IMPLEMENTASI KONSEP *GREEN PRODUCT* OLEH UMKM KULINER KHAS BENGKULU DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

ECA NUPITA SARI
NIM 1811130024

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/ 1443

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Eca Nupita Sari, NIM 1811130024 dengan judul **"Implementasi Konsep Green Product Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam"** Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Telah diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, _____ 2022 M
1443 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Desi Isnaini, MA	**Nonie Afrianty, ME**
NIP. 197412022006042001	**NIP. 199304242018012002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam"**, oleh Eca Nupita Sari NIM. 1811130024, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2022

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, ...2022 M
1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Asnaini, MA	**Uswatun Hasanah, ME**
NIP. 197304121998032000	**NIP. 199303082020122003**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Asnaini, MA	**Herlina Yustati, MA, Ek**
NIP. 197304121998032000	**NIP. 198505222019032004**

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag
NIP. 196504101993031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Menyatakan:

1. Skripsi dengan judul **"Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam"** adalah asli dan belumpernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tingginya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah. ditulis atau dipubliskan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2022

Mahasiswa yang menyatakan

Eca Nupita Sari

NIM:1811130024

iv

MOTTO

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Bismillahirrahmanirrahim"

Pangkal segala kebaikan, Permulaan segala urusan penting, dan dengannya juga kita memulai segala urusan.

*_Badiuzzaman Said Nursi_*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat, nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan Skripsi ini sebagai sebuah karya kecil saya yang penuh perjuangan dan pengorbanan kepada yang sangat berjasa dalam perjuanganku, terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala kesehatan, dan nikmat tak terhingga tiada alasan bagi penulis untuk berhenti bersyukur. Alhamdulillah sampai saat ini penulis yakin apapun yang terjadi pada penulis semua atas kehendak-Mu.Terima kasih yang tiada hentinya atas kemudahan yang selalu Engkau berikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan lil'alamin. Beliaulah satu-satunya nabi dan rasul yang bisa memberikan syafaat di Yaumul akhir nanti, terima kasih ya Rasulullah Engkau amat sangat mencintai umatmu, ya Rasulullah salam rinduku bersama-Mu
3. Kedua orang tua saya tercinta Bapak (M. Ilyas) dan Ibu (Mazna). Saya persembahkan karya kecil ini sebagai rasa Terima kasih yang tiada terhingga atas cinta dan kasih sayang yang begitu besar, terima kasih atas setiap tetes keringat, tenaga dan waktu yang telah dikorbankan. Terima kasih atas perjuangan bapak dan ibu, merangkul

kami untuk melewati pahit kehidupan yang dialami yang merengut kasih sayang, kebahagiaan, kebersamaan, waktu, dan banyak tetes air mata terbuang. Pengalaman kehidupan yang luar biasa pahit dilewati dengan perjuangan yang sangat luar biasa. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan panjang umur. Aku sangat mencintai kalian.

4. Untuk dua orang yang aku sayangi dan selalu aku repotkan, dangku (Yokey Effrizon) dan ayukku (Nia'amilah Sari). Terima kasih segala dukungan baik moril maupun materil dan terima kasih atas kepedulian, serta kasih sayang kalian untukku. Maaf aku selalu merepotkan kalian. Dang dan ayuk semoga kalian selalu diberi kebahagian. Dan untuk keponakanku (Azzam Al-Fatih) terima kasih telah memeberi warna baru dalam hidupku dan telah menemani hari-hariku, *My little boy*.
5. Untuk Kedua adikku (Dea Roma Dania) Patner gelutku, tiada hari tanpa bertengkar, terima kasih atas tawa, tangis, dan suka duka yang kita pendam berdua dan terima kasih atas semua bantuan serta motivasi konyolmu. Dan terima kasih untuk adik bujangku (Maharoni) yang selalu aku rindukan canda tawa dan nakalnya.
6. Teruntuk Sanakku (Okti Ernalia) terima kasih telah berbagi kesedihan, kebahagian dan segala bantuan serta motivasinya.

7. Teruntuk SA'BAT BAROKAH: Desi Nopita sari (Si Jelangkung, datang tak dijemput pulang juga tak diantar yang setia menjengukku tiap hari), Yeni Sasmita Putri (yang selalu ikut denganku dari kecil hingga sekarang dan patner debatku), Hendri Samudra (Penyabar dan suka mengalah), Rukiyan (Yang makannya sangat rakus), Andika M. Tafsily (kekanakan dan pelit) dan Mujiburrahman (kakak tertua yang mengayomi dan baperan hehe). Tapi tiada hari yang mengharukan tanpa kalian. Terima kasih untuk waktu, cerita, jalan bareng, usaha bareng dan pengalamannya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga, Aamiin.
8. Teruntuk Ibu Dr. Desi Isnaini, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nonie Afrianty, ME selaku pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diseleikan.
9. Teruntuk dua sejoli (Aziz dan Anggel Purwaningsih) terima kasih atas bantuan, motivasi serta ngobrol dan kerja barengnya.
10. Teruntuk My friends, Doooku Nola Tri Febilia dan Eci Pramita teman sepejuang sama pembimbing, terima kasih.
11. Teruntuk Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Oleh Eca Nupita Sari, NIM.1811130024

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi konsep *green product* oleh UMKM kuliner khas Bengkulu ditinjau dari etika bisnis Islam. Jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan 7 orang informan. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu di Anggut Atas belum sepenuhnya menerapkan *green product*, masih banyak kemasan yang susah di daur ulang dan tidak ramah lingkungan seperti kemasan pada sirup kalamansi, lempuk durian, kripik pisang dan kripik pakis. Ditinjau dari etika bisnis Islam terhadap konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu di Anggut Atas sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam pada prinsip tanggung jawab; yaitu pemilik UMKM selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang masih layak dikonsumsi atau tidak dan prinsip kesadaran sosial; yaitu dengan menyisihkan produk yang tidak layak dikonsumsi tersebut dikubur, dibakar dan dibuang ke tempat sampah, akan tetapi belum sepenuhnya diterapkan pada prinsip kejujuran; masih ada UMKM yang belum mencantumkan tanggal produksi dan masa kadaluarsa produk. Prinsip keadilan; belum sepenuhnya diterapkan, masih terdapat UMKM yang tidak mencantumkan jumlah takaran.

Kata kunci: *Green Product, UMKM, Etika Bisnis Islam*

ABSTRACT

Implementation of the Green Product Concept by Bengkulu Culinary SMEs in the Perspective of Islamic Business Ethics

By Eca Nupita Sari, NIM.1811130024

The purpose of this study was to determine the implementation of the green product concept by Bengkulu typical culinary SMEs in terms of Islamic business ethics. This type of field research (Field Research), with a qualitative approach. Sources of data using primary data and secondary data with 7 informants. This research uses purposive sampling research technique. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the implementation of the green product concept in Bengkulu typical culinary SMEs in Anggut Atas had not fully implemented green products, there were still many packagings that were difficult to recycle and were not environmentally friendly such as packaging on kalamansi syrup, durian lempuk, banana chips and fern chips. In terms of Islamic business ethics, the concept of green product in Bengkulu typical culinary SMEs in Anggut Atas has applied the principles of Islamic business ethics on the principle of responsibility; namely the owners of MSMEs always check the products that are still fit for consumption or not and the principle of social awareness; namely by setting aside products that are not fit for consumption by being buried, burned and disposed of in the trash, but not yet fully applied to the principle of honesty; there are still MSMEs that have not included the production date and product expiration date. The principle of justice; has not been fully implemented, there are still MSMEs that do not include the amount of the dose.

Keywords*: Green Product, MSME, Islamic Business Ethics*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, yang menjadi pembuka jalan dan tauladan bagi umat Islam.

Penyusunan skripsi ini dengan tujuaan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini, kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. H. Supardi, M.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Yenti Sumarni, M.M, ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Desi Isnaini, MA selaku pembimbing I dan Nonie Afrianty, ME selaku pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan saran dan arahan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan ilmunya semasa perkuliahan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
7. Pelaku UMKM Kuliner yang ada di Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu yang bersedia memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyusul skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulisan sangat menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas ketidak sempurnaan ini dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Bengkulu, 15 Juli 2022 M
16 Dzulhijjah 1443 H

Eca Nupita Sari
NIM. 1811130024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kegunaan Penelitian 11
E. Penelitian Terdahulu 12
F. Metode Penelitian
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 17
2. Waktu dan Lokasi Penelitian 18
3. Informan Penelitian 18
4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 19
5. Teknik Analisis Data 21
G. Sistematika Penulisan 23

BAB II KAJIAN TEORI
A. Green Product
1. Pengertian *Green Product* 25
2. Kriteria *Green Product* 28
3. Manfaat *Green Product* 31
B. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
1. Pengertian UMKM 32
2. Tujuan UMKM 34
3. Peran UMKM 35

4. Prospek UMKM Dalam Pembangunan..... 37
C. Etika Bisnis Islam
1. Pengertian Etika Bisnis Islam 39
2. Prinsip Etika Bisnis Islam 41
D. Green Product Dalam Etika Bisnis Islam..... 42

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Kota Bengkulu..... 48
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
1. Kondisi Geografis Kelurahan Anggut Atas... 50
2. Kondisi Demografi 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan..... 79

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2017-2019 1

Tabel 1.2 Data UMKM Kec. Ratu Samban Kota Bengkulu tahun 2019 9

Tabel 3.1 Luas wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu..... 48

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk/RT Anggut Atas 50

Tabel 3.3 Rekapitulasi Data UMKM Kota Bengkulu 2015-2019..... 51

Tabel 4.1 Informan Penelitian 5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM di Indonesia mempunyai peranan penting terhadap perekonomian Indonesia, yang terbukti dengan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi penyumbang terbanyak ke produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti pada tahum 2019 UMKM mampu menyumbang sebesar 60,3% untuk PDB, akan tetapi pada tahun 2020 kontribusi UMKM terhadap PDB mengalami penurunan hingga 38,14% sehingga pada tahun 2020 UMKM hanya berkontribusi sebesar 37,3%. Dari jumlah tersebut terlihat bahwa sumber perekonomian terbesar masyarakat Indonesia berasal dari usaha yang dibangun oleh masyarakat sendiri dalam skala mikro, kecil, dan menengah, yang mana dibuktikan dengan laporan data Dapartemen Koperasi Kementrian UMKM yang menjelaskan perkembangan UMKM di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2017-2019

Keterangan	Tahun		
	2017	**2018**	**2019**
Usaha Mikro	62.106.900	63.350.222	64.601.352
Usaha kecil	757.090	783.132	798.679

Usaha Menengah	58.627	60.702	65.465
Jumlah	**62.922.617**	**64.194.056**	**65.465.496**

Sumber: Kementrian Koperasi dan usaha kecil, dan Menengah Republik Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 data perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2017-2019 menyatakan bahwa UMKM di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari setiap unit usaha mikro, kecil, dan menengah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 UMKM di Indonesia mencapai 62.922.617, pada tahun 2018 meningkat menjadi 64.194.056 dan pada tahun 2019 menjadi 65.465.496. Peningkatan ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan produktivitas ekonominya. UMKM memainkan peran yang begitu besar dan penting sehingga harus dilestarikan dan ditumbuhkan agar dapat besaing dalam ekonomi global yang memberikan kontribusi terhadap perubahan. Pesatnya pertumbuhan bisnis saat ini disertai dengan semakin banyaknya masalah lingkungan yang semakin kompleks. Tantangan lingkungan menjadi topik menarik bagi banyak pihak untuk diselidiki dan ditangani. Polusi limbah adalah salah satu masalah lingkungan paling serius yang dihadapi umat manusia saat

ini. Sampah merupakan masalah lingkungan yang signifikan karena volumenya yang besar dan sulitnya didaur ulang.[1]

Kerugian dan penurunan kualitas lingkungan diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pelestarian lingkungan. Berbagai jenis kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini antara lain pencemaran udara, pencemaran air, perubahan iklim, dan pemanasan global. Semakin lama kita mengabaikan pemanasan global, semakin berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia di planet ini. Akibatnya, pemerintah, produsen, dan masyarakat umum mulai menyadari nilai penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan (*Green Product*) dan dapat didaur ulang.[2]

Produksi dalam ekonomi Islam adalah bentuk kegiatan yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara memanfaatkan sumber-sumber ekonmi yang disediakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan kemaslahatan. Sistem produksi merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi dan faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam yaitu menghasilkan sesuatu yang halal dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai jenis produk yang dihasilkan baik barang

---

[1]Rizky Kharismawan Shaputra, "Penerapan Green Marketing pada Bisnis Produk Kosmetik", *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 3, 2013, h. 47-53.

[2]Ari Setiyaningrum, dkk, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015), h.87

maupun jasa. [3] Dalam hal ini dapat dijelaskan pada aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim memperbaiki apa yang dimilikinya baik berupa sumber daya alam dan harta untuk dimanfaatkan pelakunya atau umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an tentang produksi dalam Islam yaitu Q.S Al-Mulk ayat 15.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولاً فَٱمْشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ

Artinya: "*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*"[4]

Dan firman-Nya pula dalam QS Hud ayat 61.

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku*

[3] Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran Islam Islamadina*, Vol 18 No. 1, 2017, h. 39.

[4] Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010),h. 245

amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."[5]

Berdasarkan produksi dalam Islam yang mengutamakan kemaslahatan bagi manusia dan lingkungan sekitar. Hal ini, berkaitan dengan *green product* yang ramah lingkungan, yang mana pada saat ini *green Product* bisa dimanfaatkan oleh para usaha bisnis sebagai peluang pemasaran untuk produk ramah lingkungan atau dikenal dengan *green product*. *Green Product* adalah produk yang dibuat dan diproduksi dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dari produksi, distribusi dan konsumsiannya.[6]

Green product, menurut Kasali, merupakan jenis produk yang berasal dari sumber daya alam, yang tidak berbahaya bagi manusia dan lingkungan, tidak memboroskan sumber daya, tidak menghasilkan sampah yang berlebihan atau mencemari lingkungan, dan penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang. Berdasarkan pernyataan tersebut, masalah lingkungan dibumi akan ditangani dengan ketersediaan produk hijau yang menguntungkan bagi lingkungan. Produk hijau memiliki karakteristik yang tidak mempengaruhi lingkungan, tidak mengkonsumsi banyak

---

[5] Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*…, h. 83

[6] Tri Retno Utami, "*Pengaruh Green Product, Green Advertising,dan Green Brand Persepsi Harga Sebagai Variabel Moderating Terhadap Keputusan Pembelian*", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), h. 1

energi, tidak beracun, tahan lama, dapat didaur ulang, dan tidak merusak lingkungan.[7]

Menurut (Handayani), *green product* atau produk ramah lingkungan adalah "yang diciptakan dan diproses sedemikian rupa untuk mengurangi dampak yang dapat mencemari lingkungan, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi". Akibatnya, kata *green product* adalah istilah relatif yang mengacu pada produk yang memiliki dampak lingkungan yang rendah. Menurut (Rath), *green product* produk industri yang dibuat dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.[8]

Indikator produk hijau atau *green product* yang digunakan dalam penelitian ini, adalah (1) tingkat bahaya produk terhadap kesehatan manusia, (2) kemasan produk, dan (3) bahan baku.[9] Konsumen beralih dari produk biasa ke produk ramah lingkungan karena gaya hidup mereka berubah dan mereka menyadari perlunya melestarikan lingkungan. Dalam hal ini berkaitan dengan etika seorang usaha bisnis terhadap kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia.

---

[7] Kasali, "Pengaruh Green Product Dan Green Advertsing Terhadap Keputusan Pembelian Lampu LED Philips Di Jember", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015, h, 2

[8] Handayani, "Analisis Konsep Green Product sebagai Pelaksanaan Etika Bisnis pada Perusahaan", *Jurnal Widya Cipta*, Vol. 1 No. 1, 2017, h.77

[9] Susi Susanti, "*Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.10

Di zaman modern saat ini, etika merupakan komponen penting dari operasi perusahaan. Etika perusahaan adalah sistem standar moral yang didasarkan pada baik dan buruk, benar dan salah dalam bidang bisnis. Etika bisnis digambarkan seperangkat pedoman yang diikuti aktivitas bisnis.[10] Dalam ajaran Islam, berbisnis adalah pekerjaan yang sangaat dianjurkan. Individu, institusi, kebijakan, dan perilaku bisnis adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan.[11] Etika bisnis Islam memang moralitas menjalankan bisnis sesuai dengan keyakinan Islam, dan tidak ada rasa takut dalam pelaksanaanya karena itu adalah sesuatu yang baik dan etis yang mengutamakan kemaslahatan daripada keuntungan.

Karena Allah telah menurunkan ayat-ayat tentang larangan dan perintah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, maka manusia dilarang merusak bumi dalam urusan bisnisnya. Yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rum (30) Ayat 41- 42:

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ
ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ
كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ ﴿٤٢﴾

[10] Siti Kalimah, "*Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2015), h.3

[11] Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business And Economic Ethics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 31

Artinya: *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."* [12]

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi selain untuk beribadah kepada Allah. Perbuatan manusia menimbulkan kerugian berupa musibah dan bencana yang terjadi di permukaan bumi, baik di darat maupun di laut. Manusia berusaha untuk sukses tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Dia harus bertanggung jawab atas semua perbuatan yang telah dilakukan didunia pada saat di akhirat nanti.[13]

UMKM di Kota Bengkulu terdiri dari beberapa subsektor meliputi sektor perdagangan dengan jumlah 3.464 UMKM, sektor industri dengan jumlah 252 UMKM, dan sektor aneka jasa dengan jumlah 606 UMKM. Untuk jumlah keseluruhan adalah 4.322 UMKM. Kota Bengkulu merupakan rumah bagi sejumlah besar usaha kecil juga menengah yang tumbuh dan berkembang.

Green product menjadi treen bisnis pada saat ini yang semakin berkembang di masyarakat. Konsep dari *green*

---

[12] Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 65

[13] Http://tafsirweb.com (Diakses pada tanggal 22 April 2022)

product bukan hanya diadopsi oleh sektor makanan dan minuman saja pada sector industri juga menerapkan konsep *green product*, seperti industri kendaraan bermotor pun menerapkan konsep ini melalui mobil listrik. Akan tetapi konsep *green product* ini lebih banyak digunakan pada sektor makanan dan minuman. Karena memiliki peran besar terhadap kelestarian lingkungan masyarakat yang diakibatkan oleh polusi limbah sampah dari bisnis atau UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman.[14]

Tabel 1.2 Data UMKM Kec.Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2019

No	Kelurahan	UMKM	Tenaga Kerja
1	Anggut Atas	29	33
2	Belakang Pondok	36	55
3	Padang Jati	46	72
4	Anggut Bawah	35	42
5	Anggut Dalam	75	108
6	Penurunan	38	47
7	Kebun Geran	41	60
8	Kebun Dahri	47	65
9	Penggantungan	67	106
JUMLAH		**414**	**588**

[14] Hanim Nur Hanifah, "Pengaruh Produk Ramah Lingkungan/Green Product Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tuppeware", *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, Vol. 2 No.1, 2019, H. 37

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, 2022

Anggut Atas merupakan *sport center* dari kuliner khas Bengkulu yang menjual berbagai jenis oleh-oleh dari Bengkulu. Jenis oleh-oleh yang dijual yaitu berupa makanan dan minuman khas Bengkulu yang diproduksi sendiri oleh pelaku UMKM dengan menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam yang produknya menjadi produk ciri khas oleh-oleh Bengkulu yaitu: manisan terong, lempuk durian, bay tat, sirup kalamansi, dll. Produk yang diproduksi UMKM termasuk dalam katagori *green product* yaitu, aman bagi kesehatan manusia, menggunkan bahan yang berasal dari sumber daya alam dan kemasan yang ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa pelaku UMKM di Anggut Atas Kecamatan Ratu samban Kota Bengkulu sudah memproduksi produk yang sumber bahannya berasal dari alam. Akan tetapi pada kemasan yang digunakan hanya sebagian saja yang sudah menerapkan kemasan yang ramah lingkungan. Berdasarkan permasalahan yang didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena sektor UMKM merupakan salah satu fokus pembangunan ekonomi dengan memperdayakan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM**

Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu ?
2. Bagaimana tinjaun etika bisnis Islam terhadap konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui implementasi konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tinjaun etika bisnis Islam terhadap konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontibusi bagi bidang Ekonomi secara umum dan secara khusus dapat menambah ilmu tentang Implementasi Konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu dalam perspektif etika bisnis Islam.
2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi UMKM, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan produk dimasa akan datang.

b. Bagi akademisi, bisa untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga digunakan sebagai pembanding untuk penelitian yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, bertujuan untuk mengetahui strategi produk hijau pada UMKM di Bandar Lampung dan mempelajari strategi dalam meningkatkan produk hijau untuk UMKM di Kota Bandar Lampung dengan tetap berpegang pada etika bisnis Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, strategi produk hijau dapat membantu meningkatkan pengembangan UMKM di Bandar Lampung, tetapi hanya sebagian. Dari sisi bisnis syariah, optimalisasi strategi green product pada pengembangan UMKM di Bandar Lampung belum terfokus pada green product dan masih digunakannya sistem bunga pinjaman.[15]

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti ini adalah membahas tentang *green product* dalam melakukan bisnis guna menciptakan produk yang aman bagi konsumen dan ramah lingkungan. Perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan Susi Susanti ini membahas tentang strategi green product dalam meningkatkan perkembangan UMKM dalam etika bisnis

[15] Susi Susanti, "*Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Islam. sedangkan penulis tefokus membahas implementasi dari *green product* pada pelaku bisnis UMKM kuliner yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jannatul Firdaus, bertujuan untuk mengetahui implementasi produk hijau pada UKM Janeco di Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara dengan informan kunci pemilik UKM Janeco. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Janeco telah menggunakan produk hijau dalam setiap proses pengembangan bisnisnya, sesuai dengan temuan penelitian ini. Dari pengadaan bahan baku hingga proses pembuatan dan pengemasan, semuanya diurus. UKM Janeco akan dapat menyebut diri mereka UKM ramah lingkungan di masa depan.[16]

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Jannatul Firdaus ini adalah membahas tentang konsep penerapan *green product* dalam melakukan bisnis guna menciptakan produk yang aman bagi konsumen dan ramah lingkungan. Perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan Siti Jannatul Firdaus ini membahas tentang implementasi *green product* pada UKM Janeco di Kabupaten Jombang sedangkan penulis tefokus membahas implementasi

[16] Siti Jannatul Firdaus, "*Implementasi Green Product Sebagai Upaya Pengembangan UKM Janeco di Kabupaten Jombang*", (Skripsi Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum, 2020).

dari *green product* pada pelaku bisnis UMKM kuliner di Kota Bengkulu yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Retno Utami bertujuan untuk mengetahui pengaruh green product, green advertising, dan green brand pada persepsi harga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling sebagai penentu kriteria, dan metode quota sampling digunakan untuk menentukan jumlah responden yang menggunakan *The Body* Shop. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *green product*, *green advertising*, dan *green brand* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.[17]

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Retno Utami ini adalah sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang *green product* dalam melakukan bisnis guna menciptakan produk yang aman bagi konsumen dan ramah lingkungan. Perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan Tri Retno Utami ini membahas tentang pengaruh dari green product terhadap keputusan membeli konsumen sedangkan penulis

[17] Tri Retno Utami, "*Pengaruh Green Product, Green Advertising,dan Green Brand Persepsi Harga Sebagai Variabel Moderating Terhadap Keputusan Pembelian*", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

tefokus membahas implementasi dari *green product* pada pelaku bisnis UMKM kuliner yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

Penelitian yang dilakukan Ida Hendarsih, bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep produk hijau yang erat kaitannya dengan etika bisnis, bahwa setiap kegiatan usaha harus melestarikan lingkungan. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Banyak perusahaan telah menerapkan produk hijau dalam kegiatan produktivitas sebagai hasil temuan penelitian selama beberapa dekade terakhir. Para pemangku kepentingan sadar akan etika bisnis perusahaan, salah satunya adalah produksi produk yang ramah lingkungan dan sehat. Motif moral bisnis individu dapat menjadi kekuatan pendorong di balik penerapan etika di tempat kerja.[18]

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ida Hendarsih ini yaitu tentang penerapan atau implementasi *green product* dalam melakukan bisnis guna menciptakan produk yang aman bagi konsumen dan ramah lingkungan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Ida Hendarsih ini membahas tentang penerapan konsep produk hijau yang berkaitan dengan etika bisnis sedangkan penulis

[18] Ida Hendarsih,"Analisis Konsep Green Product sebagai Pelaksanaan Etika Bisnis pada Perusahaan", *Jurnal Widya Cipta*, Vol. 1 No. 1, 2017.

tefokus membahas implementasi dari *green product* pada pelaku bisnis UMKM kuliner yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Peter Yacob, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana inisiatif hijau dalam UKM Manufaktur dan efek moderasi dari konsep hijau dalam membangun kelestarian lingkungan dalam konteks UKM Manufaktr Malaysia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan kuesioner survei pada 260 UKM Manufaktur Malaysia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inisiatif hijau untuk UKM Manufaktur tidak terdapat kerangka kerja yang tersedia yang dapat memandu peneliti dan praktisi dari dampak industri lingkungan dan analisis moderasi mengungkapkan bahwa adopsi teknologi hijau tidak memiliki pengaruh terhadap kelestarian lingkungan UKM Manufaktur.[19]

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter Yacob ini adalah dari variabel yang membahas tentang konsep hijau pada UKM dalam melakukan bisnis yang ramah lingkungan. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Peter Yacob membahas tentang sejauh mana inisiatif hijau dalam UKM Manufaktur dan efek moderasi dari konsep hijau dalam membangun

[19] Peter Yacob, "An Empirical Investigation Of Green Initiatives and Environmental Sustainability For Manufacturing SMEs", *Journal Of Manufacturing Technology Management*, 2018

kelestarian lingkungan dalam konteks UKM Manufaktr Malaysia, sedangkan penulis tefokus membahas implementasi dari *green product* pada pelaku bisnis UMKM kuliner yang ditinjau dari etika bisnis Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari lebih jauh konteks situasi terkini dan interaksi lingkungan suatu unit, baik individu, kelompok, institusi, maupun komunitas.[20] Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke tempat-tempat objek penelitian yaitu pada UMKM kuliner khas Bengkulu yang ada di Anggut Atas kecamatan Ratu samban kota Bengkulu, guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata

[20]Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),h.22

tertulis atau lisan.[21] Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, dan peristiwa tentang ciri-ciri suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis dan akurat.[22]

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi dimana peneliti akan mencari data yang diperlukan dalam penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada UMKM kuliner khas Bengkulu di Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Alasan Peneliti mengambil Anggut Atas sebagai lokasi penelitian, bahwa Anggut Atas merupakan pusat oleh-oleh khas Bengkulu yang banyak menjual makanan khas Bengkulu yang produknya menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam, seperti manisan terong, lempuk durian, keripik pisang, dll.

3. Informan Penelitian

Informan Pada penelitian ini yaitu objek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena yang

[21]S. Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.105

[22] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada),2015,h.75

akan diteliti di lokasi penelitian dilangsungkan. Dalam penelitian ini, informan dipilih dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pelaku UMKM kuliner khas Bengkulu yang ada di Anggut Atas, yang memproduksi sendiri produknya, yaitu: Manisan terong, manisan tomat, manisan labu siam, sirup kalamansi, enting jahe, lempuk durian, dan kripik pakis dengan demikian diperoleh informan sebanyak 7 orang yang merupakan pemilik usaha dari UMKM kuliner khas Bengkulu yang ada di Anggut Atas tersebut.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[23] Data primer dari penelitian ini adalah data-data yang penulis peroleh secara langsung dengan melakukan wawancara langsung ke beberapa UMKM kuliner yang sesuai dengan penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data yaitu melelui orang lain atau dokumen.[24] Dalam penelitian ini, sumber datanya

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2018, h. 225

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 225

diperoleh data-data dari hasil wawancara, buku-buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.[25] Penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data tentang implmentasi konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu di Anggut Atas kecamatan Ratu Samban kota Bengkulu dalam perspektif etika bisnis Islam.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung tentang informasi atau keterangan.[26] Penulis melakukan wawancara langsung yang tidak berstruktur yaitu bersifat bebas secara lisan kepada sumber informan yaitu para pelaku UMKM kuliner terkait *green product*

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 226
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 226

untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mencari data lewat wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UMKM kuliner di kota Bengkulu. Bentuk dari metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mencatat data, foto-foto dalam melakukan wawancara, foto produk UMKM kulinernya dan foto serta data yang lainnya yang terkait dengan objek penelitian dan data yang dibutuhkan penulis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara otomatis data yang diperoleh. Setelah data terkumpul baik dari lapangan maupun pustaka, maka data tersebut dianalisa sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut dianalisis dengan metode analisis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan yang lainnya yang bisa dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Model Miles

Huberman yaitu dengan data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*. [27]

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

   Adalah hasil dari data narasumber yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pustaka, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan data yang tidak penting.

b. Reduksi data (Data *reduction*)

   Reduksi data adalah cara yang dipakai peneliti untuk menganalisa data penelitian dengan memperjelas, mempertajam, sehingga data yang diperoleh dapat secara spesifik ditarik kesimpulan akhir.

c. Penyajian data (Data *display*)

   Penyajian data adalah cara peneliti untuk menggambarkan data dalam rangkaian informasi yang memberikan kemungkinan pada peneliti untuk memahami dan menyimpulkan secara sistematis dan terstruktur.

d. Verifikasi data (*conclusion drawing verification*)

   Verifikasi data adalah cara peneliti untuk melihat kembali dari awal yang sudah dikumpulkan dan

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 235

kemudian peneliti melakukan analisis secara kualitatif pada data awal dan kemudian ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dengan sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari alasan diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan oleh penyusun dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Bab dua berisi landasan dan pendukung dari penelitian, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan *green product*, UMKM dan tinjauan etika bisnis Islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab tiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat membahas mengenai implementasi konsep *green product* oleh UMKM kuliner di Anggut Atas kota Bengkulu dalam perspektif etika bisnis Islam.

BAB V Penutup

Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Green Product

1. Pengertian *Green Product*

Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk tujuan menarik, menggunakan, atau mengkonsumsi untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan. Dalam arti pengertian sempit, produk adalah seperangkat nyata dari sifat fisik dan kimia yang cocok ke dalam bentuk yang sama. Dalam arti luas, produk merupakan kumpulan karakteristik berwujud dan tidak berwujud yang mencakup warna, harga, kemasan, prestise produsen dan pengecer, dan layanan konsumen yang memuaskan keinginan dan kebutuhan. Jadi produk adalah segala sesuatu yang memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, baik itu barang atau jasa yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Green product, menurut Kasali, merupakan jenis produk yang berasal dari sumber daya alam, yang tidak berbahaya bagi manusia dan lingkungan, tidak memboroskan sumber daya, tidak menghasilkan sampah yang berlebihan atau mencemari lingkungan, dan

penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang. Berdasarkan pernyataan tersebut, masalah lingkungan dibumi akan ditangani dengan ketersediaan produk hijau yang menguntungkan bagi lingkungan. Produk hijau memiliki karakteristik yang tidak mempengaruhi ingkungan, tidak mengkonsumsi banyak energi, tidak beracun, tahan lama, dapat didaur ulang, dan tidak merusak lingkungan.[1]

Menurut (Handayani), *Green product* atau produk ramah lingkungan adalah "yang diciptakan dan diproses sedemikian rupa untuk mengurangi dampak yang dapat mencemari lingkungan, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi." Akibatnya, kata *green product* adalah istilah relatif yang mengacu pada produk yang memiliki dampak lingkungan yang rendah. Menurut (*Rath), green product* produk industri yang dibuat dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan.[2]

Menurut D'Souza, *Green Product* adalah produk yang dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan sepanjang siklus hidupnya, khususnya dengan meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan, menghindari bahan beracun, dan

---

[1] Kasali, "Pengaruh Green Product Dan Green Advertsing Terhadap Keputusan Pembelian Lampu LED Philips Di Jember", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015, h, 2

[2] Handayani, "Analisis Konsep Green Product sebagai Pelaksanaan Etika Bisnis pada Perusahaan", *Jurnal: Widya Cipta*, Vol. 1 No.1, 2017, h.77

memanfaatkan sumber daya terbarukan sesuai kebutuhan. bahwa tidak ada produk yang benar-benar hijau, karena semua produk menggunakan energi, sumber daya, dan emisi dalam pembuatan, distribusi, penggunaan, dan bahkan tahap pembuangan akhir yang lebih sederhana; produksi ramah lingkungan harus peka terhadap masalah di berbagai lingkungan selama proses manufaktur. Perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan dengan merancang produk dan proses yang ramah lingkungan.[3]

Terciptanya *green product* yaitu sebagai pertimbangan dari aspek lingkungan di dalam kehidupan sehingga dapat meminimalisir dampak buruk pada kondisi alam. Green product berkembang dari adanya peningkatan masalah mengenai pemanasan global, polusi, dan limbah. Green Product tidak berbahaya bagi kesehatan manusia, atmosfer, dan lingkungan. Kepercayaan yang paling dipegang mengenai green produt adalah produk yang dihasilkan akan lebih sehat dan selalu memperhatikan tentang keselamatan lingkungan. *Green product* digambarkan sebagai produk

[3] Handayani, "Analisis Konsep Green Product,… h. 79

yang alami, hemat energi, dan pengurangan agen beracun, polusi, dan limbah.[4]

Jadi *green product* merupakan suatu produk yang dibuat dan diproses dengan tujuan mengurangi limbah ketika proses produksi yang dapat mencemari lingkungan, dengan kata lain *green product* yaitu produk yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi manusia dan sekitarnya.

2. Kriteria *Green Product*

Kriteria produk ramah lingkungan Menurut D'Souza dalam Ida Hendarsih menjelaskan *green product* adalah produk yang menguntungkan konsumen dan juga memiliki manfaat sosial yang dirasakan konsumen, seperti produk yang ramah lingkungan.

Adapun Aspek-aspek indikator dalam *green product* atau produk ramah lingkungan menurut Mahbub Alfa Roby dan Anik Lestari Andjarwati ialah sebagai berikut:[5]

1. Tingkat bahaya produk terhadap kesehatan manusia, *Green product* atau produk hijau dipersepsikan oleh

[4] Nia Resti Dianti dan Eristia Lidia Paramita, "Green Product dan Keputusan Pembelian Konsumen Muda", *Jurnal: Samudra Ekonomi dan Bisnis* Vol. 12, No. 1, 2021, h.132.

[5] Mahbub Alfa Roby dan Anik Lestari, "Pengaruh Green Product Pada Minyak Goreng Ecoplanet Terhadap Minat Beli Konsumen", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4, 2014, h.24

konsumen sebagai produk yang tidak berbahaya bagi hewan atau lingkungan dan aman untuk dikonsumsi.

2. Kemasan yang dibuat oleh suatu produk: kemasan yang dibuat oleh suatu produk mengandung unsur-unsur tertentu dan terkait dengan pengelolaan lingkungan pelanggan.
3. Kandungan bahan baku/komposisi bahan: bahan baku yang digunakan aman, higienis, dan bebas dari bahan kimia berbahaya; bahan daur ulang dapat membenarkan penggunaan sampai batas tertentu dan mengurangi klaim konsumsi secara keseluruhan, serta kerusakan lingkungan yang minimal.

Menurut beberapa peneliti, *Green Product* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Produk tidak mengandung racun.
b. Produk lebih tahan lama.
c. Produk dibuat dengan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam
d. Produk menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang.
e. Produk tidak mengandung bahan yang berpotensi berbahaya.
f. Menggunakan kemasan sederhana dan menawarkan barang isi ulang.
g. Tidak ada risiko bagi kesehatan manusia atau hewan.

h. Selama pemrosesan, penggunaan, dan penjualan, tidak menghabiskan banyak energi dan sumber daya lainnya.
i. Tidak menghasilkan limbah yang tidak perlu sebagai hasil pengemasan dalam waktu singkat.[6]

Menurut Manongko dalam Suryalena, sudut pandang lain tentang karakteristik *Green Product* atau produk hijau dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tidak mengandung *tonix*
2. Produk tahan lama
3. Produk dibuat dari bahan baku yang berasal dari sumber daya alam
4. Produk tidak menggunakan bahan yang dapat merusak lingkungan
5. Tidak menggunakan hewan dalam pengujian produk kecuali benar-benar diperlukan.
6. Produk menggunakan kemasan yang sederhana dan sediakan produk isi ulang selama tidak merusak lingkungan.
7. Tidak membahayakan bagi kesehatan manusia dan hewan
8. Membutuhkan sedikit energi dan sumber daya lainnya selama pemrosesan, penggunaan, dan penjualan

---

[6] Enudi Tri Margiyanti, "Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Hijau*", Artikel Publikasi Karya Ilmiah*, 2013, h. 6-7

9. Tidak menghasilkan limbah yang tidak perlu akibat pengemasan dalam waktu singkat.[7]

Disimpulkan bahwa *Green product* adalah produk yang terbuat dari bahan yang baik, tidak mengandung bahan kimia berbahaya, tidak menghasilkan limbah berlebih, aman dikonsumsi, dan memenuhi standar lingkungan. Tidak semua karakteristik di atas akan digunakan dalam penelitian ini; melainkan, hanya yang dianggap relevan dengan tujuan studi yang akan digunakan.

Peneliti melihat tiga indikator *Green product*, antara lain apakah produk tersebut mengandung racun, apakah menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang, apakah menggunakan bahan yang merusak lingkungan, apakah menggunakan kemasan sederhana, apakah berbahaya bagi kesehatan manusia dan hewan, dan apakah produk tersebut berbahaya bagi kesehatan manusia dan hewan. itu menghabiskan banyak energi dan sumber daya lainnya selama pemprosesan, penggunaan, dan penjualan.

3. Manfaat *Green Product*

Green Product memiliki banyak manfaat pada lingkungan, termasuk mengurangi polusi dan polusi udara

[7]Suryalena, "Analisis Penerapan Green Marketing (Kasus Pada Sentra Industry Pengolahan Hasil Perikanan, Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau)", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2016, h. 58

yang disebabkan oleh proses manufaktur, pengemasan pada produk hijau yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang dapat mengurangi jumlah limbah di lingkungan kita, dan produk hijau juga dapat menghemat energi. Produk hijau biasanya menggunakan bahan baku berkualitas tinggi yang baik untuk kesehatan konsumen dan kelestarian lingkungan selama proses pembuatannya.[8]

B. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

UMKM merupakan kelompok usaha dalam perekonomian Indonesia yang memiliki kelompok usaha kecil dan menengah paling banyak. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM dapat dimobilisasi atau dijalankan dari kelas bawah hingga atas. Setiap usaha (wirausaha) mandiri atau bekerja untuk orang lain sangat dihargai dalam Islam agar manusia dapat hidup sejahtera; kata kuncinya adalah berkat. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah: *"Sungguh, Nabi Allah Daud as. tidak memakan makanan kecuali hasil usahanya (bekerja) sendiri."* (HR. Bukhari).

UMKM terdiri dari empat kata: usaha, mikro, kecil dan menengah. Setiap kata dalam UMKM memiliki arti tersendiri. Bisnis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

[8] Imam Santoso dan Rengganis Fitriyani, "Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi, Dan Minat Beli Konsumen", *Jurnal Ilmiah. Kel. & Kons*, Vol. 9, No.2, 2016, h. 154

(KBBI), adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan (dengan maksud untuk memperoleh keuntungan). Mikro kecil, tipis, dan sempit, tetapi layak dipasarkan di tingkat lokal. Kecil lebih kecil dari biasanya (dalam hal keadaan dan sebagainya). Dan medium itu saja, tidak besar atau kecil (tentang ukuran).[9]

UMKM adalah unit usaha mandiri dan produktif yang beroperasi di semua sektor ekonomi dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha. Di Indonesia, UMKM didefinisikan sebagai berikut dalam Bab I Pasal I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM:[10]

a. Usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berjalan secara mandiri, dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha, baik secara langsung. atau tidak

[9] Airlangga Hartarto, *Pembiayaan UMKM*, (Depok:PT.Raja Grafindo Persada),2021, h.3

[10] Airlangga Hartarto, *Pembiayaan UMKM*,...h. 5

langsung. kecil, sebagaimana ditentukan oleh Undang-undang ini.

Jadi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha tertentu, baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah asset dan pendapatan tertentu sesuai dengan kriteria masing-masing jenis usaha. Dapat disimpulkan bahwa definisi UMKM pada dasarnya sama, tetapi, ada sedikit perbedaan dalam klasifikasi besaran nominal asset suatu usaha, khususnya antara usaha mikro, kecil dan menengah.

2. Tujuan UMKM

Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Pasal 3 dan 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan tujuan pendirian dan pemberdayaan UMKM. Ini berjalan seperti ini:

a. Pasal 3: "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan."
b. Pasal 5: "Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:
    1. Menengah yang tanggu dan mandiri.

2. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan".[11]

3. Peran UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting, di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di Negara-negara maju (NM). Dalam literatur yang diakui secara luas bahwa NSB, UMKM sangat penting karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan usaha besar (UB) yaitu sebagai berikut:[12]

a. Jumlah pelaku usaha sangat banyak (jauh melebihi jumlah UB), khususnya pada kategori usaha mikro dan kecil. Usaha mikro dan kecil, berbeda dengan UB dan UM, terdapat di seluruh pelosok pedesaan, termasuk di perdesaan yang relatif terpencil. Akibatnya, kelompok usaha ini sangat penting bagi perekonomian pedesaan. Dengan kata lain, kemajuan pembangunan

---

[11] KOMPAS.COM, *UMKM: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Jenis dan Contohnya*, https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/04/19/100000869/umkm--pengertian-tujuan-karanteristik-jenis-dan-contohnya, 26 November 2021, Pukul 23:39.

[12] Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES), 2012, h.2-3

ekonomi pedesaan ditentukan oleh perkembangan UMKM-nya.

b. UMKM dapat dimasukkan sebagai komponen penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin, karena bersifat padat karya dan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan kesempatan kerja.

c. UMKM menggunakan teknologi yang lebih sesuai dengan proporsi faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di NSB yaitu sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang melimpah, jika dibandingkan dengan teknologi maju yang digunakan oleh perusahaan besar/UB, namun modal dan sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja berpendidikan tinggi sangat terbatas.

Perkembangan UMKM ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha yang produktif dan inovatif. Peningkatan skala UMKM dapat dicapai melalui produktivitas usaha. UMKM dapat mendorong penciptaan nilai tambah, kontribusi tenaga kerja, dan kontribusi ekspor. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat

didorong melalui peningkatan akses permodalan dan tenaga kerja terampil.[13]

4. Prospek UMKM dalam Pembangunan

Menurut Hoselitz, seorang peneliti Jerman yang mempelajari proses industrialisasi. Menurut Hoselitz, sektor manufaktur suatu negara akan didominasi oleh usaha kecil (industri rumah tangga) pada tahap awal pengembangan dan usaha besar pada tahap selanjutnya. Menurut teori Hoselitz, keterlibatan suatu industri dalam pembangunan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga fase jika dilihat dari perspektif skala (ukuran) selama proses pembangunan.

Fase pertama, ketika ekonomi didominasi oleh ekonomi agraris, terjadi pada tahap awal perkembangan industri. Industri kerajinan rumah tangga (IKRT; IRT) mendominasi industri yang terlibat dalam fase ini, baik dari segi total output industri maupun total tenaga kerja. Ini adalah tahap industrialisasi ketika IRT hidup berdampingan dengan bisnis besar dengan jumlah karyawan yang terbatas.

Fase kedua, disebut tahap pembangunan, terjadi ketika pendapatan riil per kapita masyarakat melebihi pendapatan riil per kapita masyarakat pada fase pertama. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) muncul dan

[13] Airlangga Hartarto, *Pembiayaan UMKM*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada), 2021, h. 9.

berkembang pesat selama fase ini, akhirnya menggusur IRT di beberapa sektor industri. Pergeseran ini dimungkinkan karena, seperti yang dikatakan Steel sebelumnya, pasar berkembang dan populasi, serta proses urbanisasi, tumbuh. Akibatnya, beberapa UKM mulai mempekerjakan pekerja dalam proses manufaktur.

Fase ketiga, adalah ketika perekonomian telah maju ke titik pembangunan maju (*later development*). Perekonomian saat ini didominasi oleh korporasi besar, yang menggeser peran IRT dan UKM. Karena industri besar yang ada pada fase ini adalah industri kecil yang berkembang menjadi besar pada fase ketiga, atau bisa juga pelaku usaha besar baru, fase ini bisa menjadi bagian dari fase kedua (*new entry*). Fase memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dan pembangunan, pengembangan industri yang jauh dari kegiatan agraris dengan memanfaatkan keahlian yang terbatas, munculnya kegiatan industri kecil rumahan, dan usaha kecil dan menengah yang tumbuh dengan cepat seiring berjalannya waktu dan kemajuan pembangunan, besar muncul industri yang mampu mengungguli usaha kecil dan UKM. Sementara industri besar mampu

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan.[14]

C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam mengacu pada serangkaian kegiatan bisnis, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi dalam berbagai bentuk, yang tidak dibatasi oleh jumlah properti yang dimiliki dalam bentuk barang dan jasa, tetapi dibatasi oleh cara penggunaannya. Diperoleh dan disalahgunakan, dan disebut halal dan haram. Akibatnya, etika bisnis Islami diartikan sebagai perilaku dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga pelaksanaannya bebas dari rasa khawatir karena didasarkan pada sesuatu yang baik dan benar yang mengutamakan kemaslahatan daripada keuntungan.[15]

Dalam Islam, etika bisnis mengacu pada seperangkat praktik bisnis yang etis (*akhlaq al Islamiyah*) berdasarkan nilai-nilai syariah yang mengutamakan halal dan haram. Etika dalam Islam telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Elemen

---

[14]Susi Susanti, "*Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam"*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 53-54

[15] Yokey Efrizon, "*Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2017), h.43

utama dalam mencapai kesuksesan bisnis di masa depan adalah kepercayaan, keadilan, dan kejujuran. Kita harus jujur dalam berbisnis, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Muhammad ayat 21.

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ ۚ فَإِذَا عَزَمَ ٱلْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا۟ ٱللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ﴿٢١﴾

Artinya: *"Taat dan mengucapkan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka."*[16]

Bisnis dalam Islam pada dasarnya sama dengan bisnis pada umumnya; perbedaannya adalah Anda harus tunduk dan patuh berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, Al-Ijma, dan Qiyas, dan Anda harus menyadari keterbatasan yang terkandung dalam sumber-sumber ini. Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk berbisnis (*business*), namun ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus diikuti ketika seorang muslim hendak berbisnis, antara lain:[17]

a. Mencari rezeki adalah tugas wajib bagi seorang muslim.

---

[17] Susi Susanti, "*Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam"*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 58

b. Rezeki yang dicari harus yang halal.
c. Bersikap jujur dalam menjalankan usaha.
d. Usaha yang akan dijalankan dan sedang dijalankan tidak boleh merusak.
e. Dalam bisnis, persaingan digunakan untuk mencapai kinerja yang adil dan sehat.

2. Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip pokok etika bisnis Islam, menurut Ali Muhyi Al-din ‘Ali, meliputi:[18]

a. Prinsip Kujujuran.

Kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam ajaran Islam untuk kegiatan bisnis, dan Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran dalam semua jenis kegiatan bisnis. Karena penipuan dapat merugikan orang lain dan melanggar syarat-syarat bisnis, seperti suka sama suka, maka Rasulullah SAW melarang segala bentuk aktivitas bisnis yang curang.

b. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas kesetimbangan dalam masyarakat. Konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis, dan terfokus baik pada

[18]Ali Muhyi Al-din ‘Ali dalam Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana), 2015, h. 330

tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama.

c. Prinsip Kesadaran Sosial

Dalam Islam, kegiatan bisnis lebih berorientasi pada sikap *ta'awun* (membantu) demi menciptakan kemaslahatan bersama, daripada memaksimalkan keuntungan.

d. Prinsip Keadilan.

Keadilan adalah pengakuan dan pelaksanaan pemberian kepada pihak lain sesuatu yang seharusnya mereka terima, sehingga masing-masing pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk melaksanakan hak dan kewajibannya tanpa hambatan atau paksaan, memberi dan menerima sesuai dengan hak dan kewajibannya.

D. Green Produk dalam Etika Bisnis Islam

Dalam hal ini, kita harus menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis, yang tidak terbatas pada hubungan manusia; kita juga harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan sekitar bisnis untuk mencapai keseimbangan ekonomi masyarakat. Eksistensi *Islamic-eco-ethic* sebagai landasan filosofis penerapan ekonomi hijau di Indonesia diwujudkan dengan keberadaan *Green Product* dalam etika bisnis Islami. Istilah "*Islamic-eco-ethic*"

mengacu pada bagaimana ekonomi Islam memandang hubungan manusia dengan lingkungan. Salah satu bentuk kontribusi ekonomi Islam bagi pembangunan bangsa yang bermartabat adalah penerapan eko-etika Islam. Eko-etika Islam merupakan prinsip dasar etika Islam yang telah diadopsi secara komprehensif ke dalam prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti *Shiddiq* (kejujuran), *Amanah* (dapat dipercaya atau bertanggung jawab), *maslahah* (kesadaran sosial/ kemanfaatan umum), dan *al-adl* (keadilan), yang merupakan norma bagaimana manusia membentuk harmoni dengan alam.[19]

Manusia juga harus membawa bumi ke arah yang lebih baik ketika melakukan kegiatan bisnis; dalam hal ini kelestarian lingkungan harus diperhatikan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Artinya: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."*

---

[19] Ika Yunia Fauzia, "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, 2016, h. 93

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai manusia wajib mencari rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan pokok kita, yaitu dengan bekerja/berniaga. Namun usaha atau bisnis yang kita lakukan tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, dan kita juga harus membawa bumi ke arah yang lebih baik untuk menjaga dan melestarikannya, daripada mengeksploitasinya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dan menjaga lingkungan agar tetap indah, bersih, dan lestari adalah cara untuk menunjukkan kasih kita kepada alam dan lingkungan serta menunjukkan rasa syukur kita kepada Sang Pencipta.

Green Product adalah strategi bisnis baru yang baik karena Islam mengajarkan kita untuk menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam QS Ar-rum ayat 41-42, bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi ini adalah akibat perbuatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. lingkungan, seperti pencemaran udara, banjir, tanah longsor, dan bencana alam lainnya, dan bahwa kita juga memiliki tanggung jawab sebagai makhluk di bumi yang harus menyuap. Manusia sebagai makhluk hidup berhak atas penghidupan yang lebih baik dan hak serta kebutuhannya terpenuhi dengan bekerja keras untuk mendapatkan uang. Namun, bisnis lebih dari sekadar menghasilkan uang; ada aturan atau etika yang harus

dipatuhi. Dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di kehidupan ini maupun di akhirat.

Green Product adalah kegiatan bisnis yang saling mendukung dalam etika bisnis Islam, dan merupakan bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan tempat kita tinggal, selain dapat meningkatkan pendapatan. Sebagai manusia, kita memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia, yaitu melalui bisnis yang baik, sekaligus mengingat tanggung jawab kita dan mengapa kita diciptakan pertama kali.

Etika bisnis Islam adalah akhlaq dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kekhawatiran karena sudah sebagai sesuatu yang baik dan benar serta mengedepankan kemaslahatan disamping mencari keuntungan.[20] Sebagaimana dalam landasan hukum etika Islam, pada QS Al- Muddatstsir: 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya ."*

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam membangun

[20] Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana), 2015, h. 324.

ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.[21] Hal ini sejalan dengan pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 Pada ayat 1 yaitu: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Ar-Rum (30): 41-42)

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."*

Pada ayat di atas, terdapat penegasan Allah bahwa kerusakan yang terjadi didaratan dan dilautan akibat dari perbuatan manusia. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi untuk berbuat dengan cara

[21] Sukron Kamil, *Etika Islam (Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup)*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2021, h. 231.

tertentu yang ditujukan untuk melayani kepentingan sendiri maupun masyarakat atau konsumen. Oleh karena itu dunia usaha mempengaruhi semua kehidupan kita, perusahaan atau usaha itu dituntut untuk melayani masyarakat serta mewujudkan sikap tanggung jawab sebagai perusahaan atau usaha yang peduli terhadap konsumen atau masyarakat dan lingkungan sekitar dimana tempat ia berada dan hendaknya melakukan semua itu dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta mengedepanlkan etika dalam berbisnis sesuai dengan syariat.

Tanggung jawab sosial terhadap konsumen pada umumnya terbagi menjadi dua kategori, sebagai berikut: menyediakan produk-produk yang berkualitas dan menetapkan harga-harga secara adil. Perusahaan pun harus memperhatikan hak-hak konsumen. Sebagaimana deklarasi formal yang pertama dalam perlindungan hak-hak konsumen pada awal tahun 1960-an yang harus diperhatikan adalah:[22]

1. Konsumen memiliki hak atas produk yang aman.
2. Konsumen mempunyai hak untuk didengar.
3. Konsumen mempunyai hak mengetahui seluruh aspek yang berkaitan dengan suatu produk.
4. Konsumen memiliki hak untuk memilih apa yang mereka beli.

[22] Buchari & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 183.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bengkulu

Kota Bengkulu merupakan ibukota provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1967 pada tanggal 12 September 1967 yang kemudian ditindaklanjuti oleh peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 pada tanggal 5 Juli 1968. Provinsi Bengkulu jika ditinjau dari letak geografisnya terletak di antara 101^0 01' – 103^0 41' BT dan 2^0 16' – 3^0 31' LS terletak disebelah barat pegunungan Bukit Barisan dan memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung sepanjang lebih kurang 567 kilometer. Batas-batas wilayah Provinsi Bengkulu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan provinsi Lampung.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Wilayah Provinsi Bengkulu yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525

kilometer, terletak pada bagian Barat dan merupakan dataran rendah yang relatif sempit, memanjang dari Utara ke Selatan serta diselang-selingi daerah yang bergelombang, sedangkan pada bagian Timur berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai kurang lebih 1.978.870 hektar atau 19.788,7 kilometer persegi terdiri dari 9 (sembilan) daerah Kabupaten/Kota meliputi :

Tabel 3.1: Luas Wilayah Kabupate/Kota di Provinsi Bengkulu

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km^2)
1	Kabupaten Bengkulu Selatan	1.185,70
2	Kabupaten Rejang Lebong	1.515,76
3	Kabupaten Bengkulu Utara	4.424,60
4	Kabupaten Kaur	2.363,00
5	Kabupaten Seluma	2.400,44
6	Kabupaten Muko-Muko	4.036,70
7	Kabupaten Lebong	1.929,24
8	Kabupaten Kepahiang	664,80
9	Kabupaten Bengkulu Tengah	1.123,94
10	Kota Bengkulu	144,52
Jumlah		**19.788,70**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kelurahan Anggut Atas

Kelurahan Anggut Atas yaitu termasuk dalam Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu dengan luas sekitar 12 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Anggut Dalam
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Anggut Bawah
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pasar Melintang
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Penurunan

2. Kondisi Demografi

Dengan adanya perubahan akibat kelahiran dan kematian akan mempengaruhi jumlah penduduk dimana dinamika kependudukan yang diantaranya meliputi struktur, distribusi penduduk akan berubah. Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Anggut Atas merupakan salah satu penentu dari indikator pelaksanaan pembangunan. Perkembangan penduduk di Kelurahan Anggut dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2: Jumlah Penduduk/RT Anggut Atas

RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	85	185	171	356
2	103	178	186	364
3	63	129	141	270
4	56	136	120	256
5	64	108	90	157
6	40	84	85	169
7	89	107	105	102
8	68	1444	125	269
9	32	36	54	90
10	45	47	78	125
Jumlah		**1202**	**1315**	**2517**

Sumber: Data Profil Kelurahan Anggut Atas

Kelurahan Anggut Atas merupakan salah satu daerah yang mengalami proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan adanya usaha pengembangan ekonomi lokal berbasis UMKM. Sebagai upaya untuk menunjang perekonomian masyarakat tersebut, di Kelurahan Anggut Atas mengembangkan UMKM berupa usaha kuliner khas Bengkulu. Kelurahan

Anggut Atas dijadikan sentra perdagangan terutama dibagian makanan yang menjual Kuliner khas Bengkulu.

Tabel 3.3: Rekapitulasi Data UMKM Kota Bengkulu Tahun 2015-2019

Thn	Jenis Usaha	Jumlah UMKM	Tenaga Kerja	Asset (Rp.)
2015	Perdagangan.	19.591	28.944	503.786.852.000
	Industri	2.763	6.374	82.705.833.000
	Aneka Rasa.	6.828	12.523	320.372.497.174
	Jumlah	**29.182**	**47.841**	**906.865.182.174**
2016	Perdagangan	2.866	4.266	48.810.825.000
	Industri	508	1.079	7.182.570.000
	Aneka Rasa	508	1.034	32.528.049.000
	Jumlah	**3.882**	**6.379**	**88.521.444.000**
2017	Perdagangan	2.993	4.374	51.251.366.250
	Industri	524	1.099	7.326.221.400
	Aneka Rasa	548	1.094	33.503.890.470
	Jumlah	**4.065**	**6.567**	**92.081.478.120**

2018	Perdagangan Industri Aneka Rasa	3.399 600 -	5.141 1.017 510	26.555.070.000 7.104.750.000 2.089.900.000
	Jumlah	**3.999**	**6.668**	**35.749.720.000**
2019	Perdagangan Industri Aneka Rasa	3.464 252 606	5.176 505 991	28.579.070.000 2.164.400.000 7.749.820.000
	Jumlah	**4.322**	**6.672**	**38.493.290.000**

Sumber: Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana implementasi konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap implementasi konsep *green product* pada UMKM kuliner khas Bengkulu. Data informan penelitian disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1

Informan Penelitian

No	Nama	Nama UMKM	Umur	Keterangan
1.	Bapak Ahmad Fajri	**Fajri Craft** (Manisan terong dan Sirup kalamansi	37 Tahun	Data informan diperoleh langsung dari proses wawancara kepada pemilik usaha UMKM Kuliner Khas Bengkulu di
2.	Bapak Anggi	**Prissil** (Enting-enting jahe dan Lempuk durian)	35 Tahun	
3.	Ibu Wulandari	**Cita Rasa** (Manisan terong,	28 Tahun	

		manisan tomat, kripik pisang dan kripik pakis)		Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu
4.	Ibu Gustina	**Sari Rasa** (Sirup kalamansi dan manisan terong)	41 Tahun	
5.	Bapak Munawir	**Rampak** (Emping melinjo)	52 Tahun	
6.	Bapak Herawan	**Murni Rasa** (Manisan labu siam dan cocorong)	40 Tahun	
7.	Ibu Sulastri	**Ratu Samban** (Manisan terong dan coklat terong)	45 Tahun	

Sumber: Data diolah, 2022

Pelaksanaan wawancara pada informan terdapat 12 pertanyaan. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk transkip, data akan diinterperstasikan, mereduksi data, menyajikan data dan melakukan verifikasi data untuk ditarik kesimpulan.

1. Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang implementasi konsep *Green Product* Oleh UMKM kuliner khas Bengkulu: Mengenai produk ramah

lingkungan (*Green Product*). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Alfa Roby dan Anik Lestari, bahwa ada 3 indikator yang harus dimiliki dalam *Green Product* yaitu:[1]

a. Tingkat bahaya produk bagi kesehatan manusia

Menurut Ibu Wulandari, terkait produk ramah lingkungan (*Green Product*) secara umum tau, akan tetapi bagaimana proses dan cara memproduksinya yang belum seberapa paham. Hanya sebatas dari bahan yang digunakan tidak berbahaya/tidak mengandung racun dan limbahnya tidak mencemari lingkungan. [2] Tanggapan yang sama juga diutarakan oleh Ibu Sulatri, "Ya kalau produk yang ramah lingkungan (*Green Product*) ya tau, yang alami dan tidak berbahaya, terus tidak mengandung pengawet. Kalau diidentifikasi yang mendetail sih kurang paham."[3]

> Wawancara dengan Bapak Anggi mengenai produk yang ramah lingkungan (*Green Product*), "Ya tau, Cuma tau aja dari bahan yang digunakan itu alami atau berasal dari sumber daya alam. Misal produk saya itu enting-enting jahe dan lempuk durian itu bahan

---

[1] Mahbub Alfa Roby dan Anik Lestari, "Pengaruh Green Product Pada Minyak Goreng Ecoplanet Terhadap Minat Beli Konsumen", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4, 2014, h.24

[2] Ibu Wulandari, UMKM (Manisan tomat, terong, kripik pisang, kripik pakis), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[3] Ibu Sulastri, UMKM (Manisan terong dan coklat terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawanca Selasa, 14 Juni 2022

> utama yang digunakan adalah jahe dan durian yang mana kedua bahan baku ini merupakan bahan yang berasal dari sumber daya alam."[4]

Pada dasarnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah tau akan produk yang ramah lingkungan meskipun tidak secara mendalam, dan untuk mengimplementasikan dalam kegiatan usahanya masih belum menyeluruh. Dalam penerapan *Green Product* pada jenis produk yang diproduksi oleh UMKM menggunakan bahan utama atau bahan alami yang berasal dari sumber daya alam yang ada disekitar.

b. Kemasan yang ditimbulkan produk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulandari, dengan pertanyaan:

> "Jenis kemasan seperti apa yang digunakan pada kemasan produk?" Jawab Ibu Wulandari "Untuk jenis kemasan yang kami gunakan pada produk yaitu bermacam-macam misal pada produk kripik pakis dan kripik pisang menggunakan kertas klip yang berwana dan bening. Pada manisan tomat dan terong kemasannya menggunakan kotak atau dus *duplex*."[5]

---

[4] Bapak Anggi, UMKM (Enting-enting jahe dan lempuk durian), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[5] Ibu Wulandari, UMKM (Manisan tomat, terong, kripik pisang, kripik pakis), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

Selanjutanya hasil wawancara dengan Bapak Anggi, menyatakan:

> "Kemasan yang kami gunakan pada produk yaitu pada enting-enting jahe itu kami menggunakan kemasan yang dianyam dari bambu dan untuk kemasan lempuk durian menggunakan kertas bening yang kemudian dikotak dengan mika."[6]

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fajri, menyatakan:

> "kami mempunyai dua produk yang diproduksi sendiri, nah untuk kemasannya itu pada manisan terong kemasannya menggunakan kotak atau dus *duplex* dan untuk sirup kalamansi menggunakan botol plastik bening yang di beri label."[7]

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemasan yang digunakan pelaku usaha pada produknya sebagian sudah mengunakan kemasan yang ramah lingkungan seperti produk enting-enting jahe itu menggunkan kemasan yang terbuat dari anyaman bambu dan untuk kemasan pada manisan terong itu menggunakan dus *duplex* dan ada juga yang belum menerapkan konsep kemasan

---

[6] Bapak Anggi, UMKM (Enting-enting jahe dan lempuk durian), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[7] Bapak Ahmad Fajri, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

yang ramah lingkungan (*Green Product*) yang mana masih terdapat kemsaan plastik yang susah untuk didaur ulang.

c. Komposisi isi/material bahan baku

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengenai bahan baku dan kandungan bahan/ komposisi bahan. Dengan pertanyaan:

> "Produk apa saja yang diproduksi yang sumber bahan utamanya menggunakan bahan yang berasal dari sumber daya alam?" Bapak Ahmad Fajri menyatakan "Saya memiliki dua produk yang saya produksi sendiri yaitu Sirup kalamansi yang mana bahan utamanya ialah jeruk kalamansi yang diperoleh dari hasil sumber daya alam yang kebetulan saya budidayakan sendiri, begitu juga dengan produk manisan terong, bahan utamanya berasal dari buah terong yang saya tanam sendiri."[8]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Wulandari, menyatakan:

> "Iya, produk yang saya produksi sendiri itu bahan utamanya merupakan bahan yang berasal dari sumber daya alam yang ada disekitar, seperti produk kripik pakis yang sumber bahan utamanya dari tumbuhan pakis yang tumbuh liar disekitar tanpa ditanam, akan tetapi tumbuhan pakisnya ialah pakis yang bisa diolah

[8] Bapak Ahmad Fajri, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

> seperti pakis sayur bukan pakis untuk hiasan ataupun pakis yang tidak bisa dimakan."[9]

Produk hijau atau ramah lingkungan (*Green Product*) pada dasarnya merupakan produk yang dibuat berdasarkan bahan-bahan dari alam tanpa campuran bahan-bahan tambahan yang mengandung bahan pengawet dengan menonjolkan cita rasa khas dari bahan baku. Dan pada umumnya produk-produk yang tidak mengandung bahan-bahan kimia dan pengawet makanan memang hanya mampu bertahan tidak lebih dari satu tahun, hal ini memang prosesnya yang sederhana, menggunakan bahan baku yang apa adanya tanpa tambahan pengawet dan proses pengawetan dilakukan secara alami.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Gustina, dengan pertanyaan:

> "Apakah selain bahan utama yang digunakan dalam produksi tersebut menggunakan bahan campuran yang dapat memperpanjang daya simpan dari produk yang diproduksi?" Jawab Ibu Wulandari "Untuk bahan yang digunakan dalam pembuatan produk selain bahan utama kami menggunakan bahan alami lainnya, seperti pada manisan terong, itu bahan campurannya berupa gula pasir, garam, kapur sirih, dan juga

[9] Ibu Wulandari, UMKM (Manisan tomat, terong, kripik pisang, kripik pakis), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

pewarna makanan dan untuk produk sirup kalamansinya juga bahan pencampur alami seperti gula pasir. Dan manfaat gula itu bukan hanya untuk memberi rasa manis saja, juga sebagai bahan pengawet alami."[10] Hal serupa juga yang dinyatakan oleh informan yang lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sulastri mengenai masa simpan produk dan ketahanan produk:

"Produk yang kami produksi sendiri itu masa simpannya kisaran enam bulan, seperti produk manisan terong untuk menjaga ketahanan masa simpan produk menggunakan bahan pengawet alami yaitu gula dan dalam proses produksi terongnya dijemur sampai bener-benar kering, kemudian suhunya tetap dijaga agar tidak lembab. Dan untuk kripik itu masa simpannya sekitar enam bulan, untuk menjaga ketahanan produk tersebut ialah pada proses produksi seperti pada saat penggorengan itu kripiknya digoreng sampai kering, lalu minyak pada kripik ditiriskan sembari menunggu kripik dingin dan siap untuk dikemas."[11]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Anggi:

"Kami memiliki dua produk yaitu lempuk durian dan enting-enting jahe yang masa

[10] Ibu Gustina, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong) di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[11] Ibu Sulastri, UMKM (Manisan terong dan coklat terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selaa, 14 Juni 2022

> simpannya berkisar 3-8 bulan. Dalam menjaga ketahaan produknya itu menggunakan campuran bahan alami yaitu gula dan juga dengan proses produksi, untuk lempuk durian itu dimasak dengan api yang kecil sampai benar-benar matang ditandai dengan teksturnya yang kental dan berminyak."[12]

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep *green product* oleh UMKM kuliner khas Bengkulu pada pelaku usaha di Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sebagian sudah menerapkan konsep *green product*. Pelaku usaha secara umum sudah mengetahui apa itu *green product* akan tetapi Kalau diidentifikasi yang mendetail penerapannya belum keseluruhan. Untuk *green product* atau produk ramah lingkungan sendiri menggunakan bahan alami yang berasal dari sumber daya alam yang sudah diterapkan pelaku usaha kuliner tersebut yang mana bahan utamanya seperti terong, jeruk, jahe, durian, pakis, pisang dan bahan alam lainnya. Kemudian untuk bahan-bahan pencampur nya juga menggunkan bahan alami seperti gula yang memberi rasa manis sekaligus sebagai pengawet alami serta untuk warna dan rasa itu diracik sendiri

[12] Bapak Anggi, UMKM (Enting-enting jahe dan lempuk durian), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

dengan bumbu dan bahan yang alami. Kemasan yang digunakan sebagian sudah mengunakan kemasan yang ramah lingkungan seperti produk enting-enting jahe, menggunkan kemasan yang terbuat dari anyaman bambu dan untuk kemasan pada manisan terong, menggunakan dus *duplex* da nada juga yang belum menerapkan konsep kemasan yang ramah lingkungan (*Green Product*) yang mana masih terdapat kemsaan plastik yang susah untuk didaur ulang.

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu

Green Product dalam etika bisnis Islam diwujudkan dengan adanya *Islamic-eco-ethic* sebagai landasan filosofi implementasi ekonomi hijau. Konsep *Islamic-eco-ethic* menyajikan gagasan tentang perspektif ekonomi Islam terhadap hubungan manusia dengan lingkungan. Etika bisnis dalam Islam merupakan sejumlah prilaku etis bisnis (*Akhlak al-Islamiyah*) yang mengandung nilai-nilai syariah dengan mengedepankan halal dan haram. Dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan bisnis, diantaranya prinsip kejujuran,

prinsip tanggung jawab, prinsip kesadaran sosial, dan prinsip keadilan.[13]

a. Kejujuran

Dalam ajaran Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran dalam melakukan segala aktivitas bisnis. Karena kejujuran akan membawa kepada kebajikan serta seorang pembisnis harus berlaku jujur yang dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan kelemahan, kekurangan, kelebihan serta memberikan informasi mengenai barang yang diperjualkannya, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat oleh orang lain. Lawan sifat jujur adalah menipu (curang), yaitu seperti menonjolkan barang tetapi menyembunyikan cacatnya, bahan yang digunakan nya juga harus menggunakan bahan yang halal dan toyyib dengan diketahui melalui label halal serta mencantumkan kapan barang tersebut di produksi dan juga kapan masa simpannya tidak layak dipakai lagi.[14]

---

[13] Susi Susanti, "*Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 58.

[14] Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana), 2015, h.330.

Bentuk kejujuran pelaku etis atau tidaknya pengusaha dalam melakukan usahanya dapat diwujudkan dalam etika bisnis bahwasanya dalam menciptakan suatu produk harus mencantumkan tanggal produksi dan masa kadaluarsa produk, mencantumkan label halal, mencantumkan izin produksi dan mencantumkan nama produsen yang membuat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Fajri dengan pertanyaan:

> "Apakah pada kemasan produk mencantumkan tanggal produksi dan masa kadaluarsanya?" jawab Bapak Ahmad Fajri "Pada kemasan produk yang kami buat sendiri, yaitu misalkan pada produk sirup kalamansi itu sudah mencantumkan masa kadaluarsanya akan tetapi kami tidak mencantumkan tanggal produksinya dan untuk produk manisan terong itu sendiri kami belum mencantumkan baik itu tanggal produksi maupun masa kadaluarsanya."[15]

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibuk Wulandari:

> "Kami memiliki empat produk yang di produksi sendiri yaitu: Manisan tomat, manisan terong, yang mana kedua produk ini kami mencantumkan masa kadaluarsanya saja dan tidak mencantumkan tanggal produksinya.

[15] Ahmad Fajri, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

> Kemudian untuk kripik pakis dan kripik pisang kami tidak mencantumkan baik itu tanggal produksi maupun masa kadaluarsanya karena untuk kripik produksinya tidak menentu kadang satu minggu bisa 4 kali produksi, jika dicantumkan tanggal produksi dan masa kadaluarsanya akan ribet untuk membuat atau mencetak kemasannya berulang-ulang."[16]

Lanjut wawancara dengan Bapak Anggi mengatakan bahwa:

> "Kami memiliki produk yaitu lempuk durian dan enting-enting jahe, kedua produk tersebut sudah kami cantumkan tanggal produksi maupun masa kadaluarsanya."[17] Akan tetapi ketika peneliti melihat produknya ternyata tidak mencantumkan baik itu tanggal produksinya maupun masa kadaluarsanya.

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Bapak Munawir, dengan pertanyaan "Apakah pada kemasan produk mencantumkan label halal, izin produksi dan produsen yang membuatnya?"

> "Untuk sekarang ini kami masih belum mencantumkan label halal pada produk, dikarenakan sertifikat halalnya masih dalam proses pengajuan. Kemudian kalau untuk izin

---

[16] Ibuk Wulandari, UMKM (Manisan tomat, terong, kripik pisang, kripik pakis), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[17] Bapak Anggi, UMKM (Enting-enting jahe dan lempuk durian), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

> produksi dan nama produsenya kami sendiri sudah mencantumkan pada kemaan produk."[18]

Kemudian wawancara dengan Ibu Sulastri, menyatakan bahwa:

> "Untuk label halal sendiri kami sudah mendapatkan sertifikat halalnya dan sudah mencantumkan pada kemasan produknya. Dan juga untuk izin produksi dan nama produsen kami juga sudah menvantumkannya."[19]

Berdasarkan pernyataan diatas, mengenai prinsip kejujuran menunjukan bahwa pelaku bisnis atau UMKM dalam memproduksi barang atau produknya, mereka ada yang sudah mencantumkan masa kadaluarsa barang, tetapi tidak mencantumkan tanggal produksi, dan kemudian ada yang belum sama sekali mencantumkan baik itu tanggal produksi maupun masa kadaluarsanya dan juga ada pemilik UMKM yang mengatakan sudah mencantumkan tanggal produksi dan masa kadaluarsanya, tetapi kenyataannya tanggal produksi dan masa kadaluarsanya tidak dicantumkan. Kemudian untuk label halal ada yang sudah memiliki sertifikatnya dan sudah mencantumkan pada kemasan produk dan juga ada yang belum memiliki sertifikat untuk label halalnya. Selanjutnya untuk izin produksi

---

[18] Bapak Munawir, UMKM (Emping melinjo), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[19] Ibu Sulastri, UMKM (Manisan terong dan coklat terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

dan nama produsen semuanya sudah mencantumkannya pada kemasan. Jadi berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak semua UMKM menerapkan prinsip kejujuran sehingga konsumen tidak tau kapan produk itu dibuat., masih aman untuk dikonsumsi atau tidak dan masih kurang transparansi informasi akan produk yang dijual. Dan juga untuk masih ada yang belum mempunyai label halal karena pencantuman label halal ini penting tidak hanya untuk konsumen, tapi juga untuk produsen. Label halal ini gunanya memberikan rasa aman bagi para konsumen terhadap produk yang dijual.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam dunia bisnis mengandung arti kesediaan untuk bertanggung jawab termasuk kesediaan untuk diminta dan untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya dan pelaksanaan tugas serta kewajibannya.[20] Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Manusia mendapatakan karunia Allah yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh makhluk lain karena adanya pertanggungjawaban di pundak mereka. Mereka menjadi khalifah dimuka bumi, membangun, memakmurkan, dan menikmati banyak kenikmatan di

[20] Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana), 2015, h.353

muka bumi ini. Mereka dapat mengeksploitasi dan memanfaatkan alam untuk kepentingan dan kelangsungan hidup. Akan tetapi, mereka tidak boleh lupa bahwa semua itu nanti akan di pertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Allah berfirman dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7 dan 8:

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ٨

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula."*

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua yang dilakukan walaupun sekecil apapun itu akan mendapatkan balasan dari Allah Swt dan perbuatan yang dilakukan tersebut akan dimintai pertanggunjawaban baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dalam berbisnis sikap bertanggung jawab seorang pelaku bisnis terhadap bisnis apa yang dilakukan sangatlah penting. Sikap tanggung jawab pelaku bisnis terhadap bisnisnya dan juga terhadap konsumen. Salah satu bentuk tanggung jawab seorang pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya yaitu dengan selalu melakukan pengecekan terhadap produk

yang dimilikinya. Karena dia harus bertanggung jawab untuk memastikan apakah produk yang dijual masih layak dipakai atau sudah tidak layak lagi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Gustina, dengan pertanyaan:

> "Apakah selalu melakukan pengecekan terhadap produk, missal ada produk yang sudah kadaluarsa atau tidak layak dikonsumsi?" Jawab Ibu Gustina "Saya selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang saya jual, pengecekannya itu untuk lempuk durian biasanya dilakukan setiap hari karena takut kalau ada produk yang sudah berjamur. Dan untuk manisan terong serta kripik pisang itu dilakukan pengecekan seminggu sekali."[21]

Seperti halnya yang dilakukan Bapak Herawan yang menyatakan bahwa:

> "Dalam memastikan produk saya masih layak dikonsumsi yaitu dengan selalu saya lakukan pengecekan, saya memiliki produk coklat kalamansi, coklat lempuk yang kedua produk ini saya lakukan pengecekan masa layak konsumsinya itu sebulan sekali, ini dikarenakan produknya lebih tahan lama dan tidak mudah berjamur. Dan untuk dodol durian serta lempuk durian itu saya lakukan pengecekannya seminggu sekali karena produk ini biasanya

[21] Ibu Gustina, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

> mudah terkena jamur."[22] Jawaban yang serupa juga dengan pemilik toko yang lain bahwa mereka selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang dijual.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mengenai prinsip tanggung jawab pemilik UMKM terhadap produk yang dijualnya, maka dapat disimpulkan mereka sudah menerapkan prinsip tanggung jawab. Hal ini diketahui dari bentuk tanggung jawab yang diterapakan dan dilaksanakan oleh pemilik UMKM dengan selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang masih layak dikonsumsi atau tidak.

c. Kesadaran Sosial

Dalam menjalankan bisnis perusahaan atau pelaku bisnis memiliki tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari etika bisnis, yaitu adanya kesadaran sosial perusahaan atau pelaku usaha bahwa keputusan bisnisnya dapat mempengaruhi masyarakat. Bentuk dari kesadaran sosial ini adalah wujud kepedulian suatu usaha pada masyarakat dan lingkungan disekitar dimana usaha tersebut berada. Ada tanggung jawab sosial atau kesadaran sosial perusahaan atas bisnisnya terhadap konsumen yang mana perusahaan bertanggung jawab atas produk yang

[22] Bapak Herawan, UMKM (Manisan labu siam dan cocorong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

dijual, misalnya bertanggung jawab mengatasi jika terdapat produk yang sudah tidak layak dikonsumsi dan juga bentuk kesadaran sosial yang mana perusahaan bertanggung jawab menjaga lingkungan, misal dengan menjaga kebersihan disekitar tempat usaha, Perusahaan atau pelaku bisnis dapat melakukan pencegahan polusi dengan mendaur ulang plastik serta melakukan pembatasan jumlah karbondioksida sebagai akibat dari proses produksi.[23]

Dari Jabir Ibn Abdillah ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tidaklah seorang muslim menanam satu buat pohon kemudian dari pohon tersebut (buahnya) dimakan oleh binatang buas atau burung atau yang lainnya kecuali ia memperoleh pahala." (H.R Muslim).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulastri, dengan pertanyaan: "Bagaimana cara mengatasi jika terdapat produk yang sudah kadaluarsa atau tidak layak dikonsumsi lagi?" Ibu Sulatri menjawab:

> "Jika terdapat produk yang sudah tidak layak dipakai lagi, kami langsung menyisihkan produk tersebut. Untuk produk tersebut kami mengeluarkan isi nya dari kemasan, nah isinya kami kubur ketanah dengan tujuan supaya tidak

[23] Sukron Kamil, "*Etika Islam* (*Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*), (Jakarta: PrenadaMedia Grup), 2021, h. 52.

mencemari lingkungan dan untuk kemasanya kami buang ke sampah."[24]

Lanjut wawancara dengan Bapak Munawir, menyatakan:

"Produk yang sudah tidak layak lagi dikonsumsi itu kami kumpulkan terlebih dahulu, kemudian kami masukkan ke dalam kantong plastik sampah yang kemudian kami buang ke tempat pembuangan sampah."[25]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fajri, dengan pertanyaan: "Apakah dalam proses produksi mengutamakan kebersihan?" Jawab Bapak Ahmad Fajri:

"Dalam proses produksi kebersihan itu menjadi hal yang utama bagi kami, dimana dalam proses produksi mulai dari persiapan alat-alat produksi itu kami pastikan bersih, kemudian bahan baku yang digunakan, misal untuk manisan terong itu terongnya kami pilih dulu yang bagus dan segar yang kemudian dicuci dengan benar-benar bersih."[26]

Kemudian wawancara dengan Herawan, yang menyatakan:

---

[24] Ibu Sulastri, UMKM (Manisan terong dan coklat terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[25] Bapak Munawir, UMKM (Emping melinjo), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[26] Bapak Ahmad Fajri, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

> "Iya, selama proses produksi kami selalu menjaga kebersihan, sebelum melakukan produksi kami terlebih dahulu mencuci tangan, memakai sarung tangan dan memakai celemek. Kemudian alat yang digunakan juga dipastikan bersih. Dan selama proses produksi berlangsung kami selalu menjaga kebersihan, misal sampah bekas produksi itu kami langsung meletakannya ke ember sampah yang sudah disiapkan."[27]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemilik UMKM sudah menerapkan prinsip kesadaran sosial. Hal ini, terbukti dari cara pemilik UMKM mengatasi jika terdapat produk yang sudah tidak layak dikonsumsi dengan menyisihkan produk lalu produk tersebut dikubur, dibakar dan juga dibuang pada tempat pembuangan sampah. Kemudian dalam proses produksi pelaku usaha tersebut selalu mengutamakan kebersihan seperti sebelum produksi membersihkan tangan terlebih dahulu, menggunakan sarung tangan dan memakai celemek. Lalu dalam proses produksinya alat dan bahan yang digunakan dibersihkan terlebih dahulu dan tempat produksi itu kebersihannya selaku dijaga. Dalam hal ini merupakan bentuk kesadaran sosial perusahaan atau pelaku usaha terhadap konsumen, dan lingkungan sekitar.

---

[27] Bapak Herawan, UMKM (Manisan labu siam dan cocorong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

d. Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan pelaksanaan pemberian kepada pihak lain sesuatu yang seharusnya mereka terima, sehingga masing-masing pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk melaksanakan hak dan kewajibannya tanpa hambatan atau paksaan, memberi dan menerima sesuai dengan hak dan kewajibannya.[28] Seseorang yang dikatakan adil artinya dia memperlakukan sama antara orang yang satu dengan orang lain. Maksud persamaan di sini adalah persamaan dalam hai kesamaan, berasal dari kata kerja (*fi'il*) *'adala* dan *mashdarnya* adalah *al-'adl* dan *al-idl* untuk menunjukkan sesuatu yang hanya ditangkap oleh *bashirah* (akal pikiran), dan *al-idl* untuk menunjukkan keadilan yang biasa ditangkap oleh panca indera. Contoh yang pertama adalah keadilan dibidang hukum, dan contoh yang kedua antara lain: Keadilan dalam timbangan, ukuran dan hitungan.[29] Sebagaimana Allah Swt dengan firmannya di dalam Al-Qur'an, memerintahkan menegakkan keadilan kepada para rasulNya dan seluruh hambaNya Perintah ini terdapat dalam QS Al-An'am (6) ayat 152:

---

[28] Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana), 2015, h.330.

[29] Tamyiez Dery, "Keadilan Dalam Islam", *Jurnal: Ekonomi Islam* Vol. 18 No. 3, 2019, h. 339

وَلَا تَقۡرَبُواْ مَالَ ٱلۡيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ حَتَّىٰ يَبۡلُغَ أَشُدَّهُۥۖ
وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ لَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۖ
وَإِذَا قُلۡتُمۡ فَٱعۡدِلُواْ وَلَوۡ كَانَ ذَا قُرۡبَىٰۖ وَبِعَهۡدِ ٱللَّهِ أَوۡفُواْۚ
ذَٰلِكُمۡ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

Artinya: "*Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah, Demikianlah dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.*"

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah Swt agar mengelola harta anak yatim dengan baik, dan perintah agar menegakkan keadilan dengan menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil. Kemudian menyatakan bahwa sempurnakanlah secara sungguh-sungguh takaran apabila kamu menakar untuk pihak lain dan timbanglah dengan neraca yang benar, yakni yang benar dan adil.

Berdasakan hasil wawancara dengan Bapak Herawan, dengan pertanyaan: "Apakah dalam membuat produk tersebut mencantumkan berat produk pada kemasan? dan Bagaimana cara anda menetapkan

ukuran/ takaran ketika menjual produk anda?" Jawab Ibu Gustina:

> "Iya pada kemasan produknya sudah mencantumkan ukuran berat atau takarannya. Untuk menetapakan takaran atau ukuran berat pada masing-masing produk yaitu menggunakan timbangan, misalnya pada produk sirup kalamansi itu dalam satu kemasan beratnya 1000 ml dengan ditimbang menggunakan timbangan bahwa setiap isi kemasan itu beratnya 1000 ml semua."[30]

Selanjutanya hasil wawancara penulis dengan Ibu Wulandari, dengan pertanyaan: "Apakah dalam membuat produk tersebut mencantumkan berat produk pada kemasan? dan Bagaimana cara anda menetapkan ukuran/ takaran ketika menjual produk anda?" Jawab Bapak Herawan:

> "Untuk jumlah takaran atau ukuran berat produk itu kami belum mencantumkan pada setiap kemasan produk yang kami buat. Kemudian untuk takaran atau jumlah berat isi produknya kami mengukurnya dengan perkiraan saja."[31]

Sedangkan Bapak Ahmad Fajri menyatakan:

---

[30] Ibu Gustina, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[31] Bapak Herawan, UMKM (Manisan labu siam dan cocorong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

> "Kami memiliki dua produk yaitu manisan terong dan sirup kalamansi, yang mana pada manisan terong itu tidak dicantumkan ukuran berat atau takaran pada kemasannya. Sedangkan pada sirup kalamansi itu kami sudah mencantumkan jumlah ukuran berat atau takaran pada setiap kemasan botolnya. Lalu, mengenai penetapan takaran atau ukuran berat produk pada sirup kalamansi kami menimbang setiap isi botol beratnya 250ml dan untuk manisan terong kami tidak menimbang atau menakarnya, kami hanya memperkirakan berdasarkan jumlah buah terong pada kemasan."[32]

Beda halnya, hasil wawancara dengan Bapak Anggi yang menyatakan bahwa:

> "Kedua produk saya yaitu enting-enting jahe dan lempuk durian itu saya tidak mencantumkan ukuran berat atau takaran pada kemasannya, Akan tetapi untuk menetapkan berat isi kemasan saya menimbangnya dengan timbangan yang mana jumlah berat dari isi setiap kemasannya itu sama."[33]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa pelaku usaha tersebut belum sepenuhnya menerapkan prinsip keadilan yang mana dalam pencantuman ukuran berat atau takaran masih terdapat

---

[32] Bapak Ahmad Fajri, UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

[33] Bapak Anggi, UMKM (Enting-enting jahe dan lempuk durian), di Anggut Atas kec. Ratu Samban kota Bengkulu, Wawancara Selasa, 14 Juni 2022

pelaku usaha yang belum mencantumkannya pada kemasan produk dan untuk cara penetapan takaran mereka sudah menimbang berat isi pada setiap kemasan, dan ada juga yang hanya memperkirakan saja jumlah isinya tanpa menimbang atau menakarnya. Dalam hal ini belum menerapkan keadilan yang mana tidak dicantumkan pada kemasan sehingga tidak *transparasi* hal ini bisa membuat keraguan terhadap konsumen apakah jumlah berat isinya sama atau tidak dan juga untuk yang tidak menimbang hanya memperkirakan saja isinya. Jika ternyata jumlah isinya tidak sama maka hal ini bisa menjadi tidak adil bagi pembeli. Oleh karena itu jika menimbang dan menakar walaupun kurang satu gram belum dikatakan takaran yang sempurna. Karena yang demikian bisa disebut dengan merampas hak pembeli dan bisa dikatakan sebagai mengambil hak orang lain.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu

UMKM merupakan usaha, mikro, kecil dan menengah yang memiliki banyak produk yang dijual salah satunya produk dalam bentuk kuliner khas daerah yang dikemas semenarik mungkin untuk menarik minat beli

konsumen.[34] UMKM di bengkulu menyediakan berbagai macam produk kuliner yang berasal dari bahan alam yang dibuat olahan makanan yang unik dan menarik yang mana makanan ini menjadi oleh-oleh dan ciri khas kuliner kota bengkulu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan UMKM di Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu termasuk dalam kategori *green product* hal ini dilihat dari indikator komposisi isi/bahan baku yang digunakan yaitu berasal dari sumber daya alam seperti terong, durian, jahe, pisang, pakis, jeruk, dll. Namun Implementasi konsep *green product* tidak semua UMKM menerapkannya ke tiga indikator *green product* ada juga yang hanya 1 atau 2 indikator saja. Perbedaan ini dikarenakan kemampuan sumber daya manusia (SDM) masing-masing pelaku usaha yang berbeda-beda dan tingkat biaya produksi yang harus dikeluarkan. Memang untuk memproduksi *green product* membutuhkan biaya produksi yang lebih banyak dan perolehan keuntungan yang tidak terlalu besar.

Selain itu umumnya produk ramah lingkungan (*Green Product)* menggunakan kemasan lebih mahal (*Paper bag*, dus *duplex*, anyaman kantong dari bambu) sehingga keuntungan semakin berkurang, karena jika

[34]Airlangga, Hartarto, *Pembiayaan UMKM*, (Depok:PT RajaGrafindo Perada), 2021, h. 1.

harga dinaikan terlalu tinggi maka konsumen enggan untuk membeli. Umumnya *green product* memiliki daya tahan yang tidak cukup lama hanya sekitar 3 bulan sampai 1 tahun dari proses pengemasan, apabila dalam jangka waktu tersebut belum terjual terpaksa dibuang. Terbatasnya pengetahuan tentang *green product* membuat para pelaku UMKM hanya mampu memproduksi *green product* sesuai dengan pengetahuan yang mereka ketahui saja akibatnya antara UMKM tidak sama standar produksinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep *green product* oleh UMKM kuliner khas Bengkulu pada pelaku usaha di Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sebagian sudah menerapkan konsep *green product*. Hal ini terbukti dari indikator *green product* yang sebagian pelaku usaha sudah di terapkan. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Alfa Roby dan Anik Lestari.[35] Dalam jurnal Ilmu Manajemen bahwa ada 3 indikator yang harus dimiliki dalam *green product* diantaranya adalah:

1) Tingkat bahaya produk bagi kesehatan manusia: berdasarkan hasil penelitian, produk diproduksi

[35] Mahbub Alfa Roby dan Anik Lestari, "Pengaruh Green Product Pada Minyak Goreng Ecoplanet Terhadap Minat Beli Konsumen", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4, 2014, h.24

menggunakan bahan-bahan yang baik dan tidak berbahaya bagi konsumen, bersih. Selain itu juga adanya sertifikat halal produk, izin produksi, yang memberikan bukti bahwa produk aman dan layak untuk dikonsumsi.

2) Kemasan yang ditimbulkan produk: dari hasil penelitian, kemasan produk memang beraneka ragam, kemasan yang digunakan merupakan kemasan yang tidak berbahaya bagi manusia, namun limbah dari kemasan tersebut memang tidak semuanya dapat didaur ulang, ada beberapa plastik yang tidak dapat didaur ulang dan ada juga kemasan yang ramah lingkungan seperti kemasan dari kotak atau dus *duplix* dan kemasan dari anyaman bambu.
3) Komposisi isi/ material bahan baku: bahan yang digunakan dari bahan-bahan yang alami, tidak ada tambahan pengawet, cukup dengan proses penggorengan, penjemuran, kemudian rasa manis yang digunakan dari gula putih (bukan pemanis buatan) yang sekaligus digunakan sebagai pengawet alami dan juga rasa manis asli dari buahnya, warna juga asli dari warna buahnya, serta varian rasanya yang diracik sendiri.

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah prilaku etis bisnis (*akhlak al Islamiyah*) yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan bisnis, diantaranya yaitu: Prinsip kejujuran, prinsip tanggung jawab, prinsip kesadaran sosial, dan prinsip keadilan.[36] Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi konsep *green product* oleh UMKM kuliner khas Bengkulu belum sepenuhnya menerapkan prinsip dari etika bisnis Islam, sebagai berikut:

a. Prinsip kejujuran. Bentuk kejujuran pelaku bisnis dalam melakukan usahanya dapat diwujudkan dalam etika bisnis bahwasanya dalam menciptakan suatu produk harus mencantumkan tanggal produksi dan masa kadaluarsa produk, mencantumkan label halal, mencantumkan izin produksi dan mencantumkan nama produsen yang membuat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pelaku bisnis atau pemilik UMKM dalam memproduksi barang atau

[36] Susi Susanti, "*Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 59.

produknya ada yang sudah mencantumkan masa kadaluarsa tapi tidak mencantumkan tanggal produksi dan ada yang belum sama sekali mencantumkan tanggal produksi maupun masa kadaluarsanya. Kemudian untuk label halal belum semua memiliki sertifikat halal dan untuk izin produksi serta nama produsen semuanya sudah mencantumkan pada kemasan. Jadi berdasarkan hasil penelitian UMKM yang ada di Anggut Atas tersebut belum sepenuhnya menerapkan prinsip kejujuran sehingga konsumen tidak tau kapan produk itu dibuat, masih aman untuk dikonsumsi atau tidak dan masih kurang transparansi informasi akan produk yang dijual dan juga untuk masih ada yang belum mempunyai label halal karena pencantuman label halal ini penting tidak hanya untuk konsumen, tapi juga untuk produsen. Label halal ini gunanya memberikan rasa aman bagi para konsumen terhadap produk yang dijual.

b. Prinsip Tanggung Jawab. Sikap tanggung jawab pelaku bisnis terhadap bisnisnya dan juga terhadap konsumen. Salah satu bentuk tanggung jawab seorang pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya yaitu dengan selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang dimilikinya. Karena dia harus bertanggung jawab untuk memastikan apakah produk

yang dijual masih layak dipakai atau sudah tidak layak lagi. Hasil penelitian menunjukan bahwa UMKM di Anggut Atas sudah menerapkan prinsip tanggung jawab. Hal ini diketahui dari bentuk tanggung jawab yang diterapakan dan dilaksanakan oleh pemilik UMKM dengan selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang masih layak dikonsumsi atau tidak.

c. Prinsip Kesadaran Sosial. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik UMKM sudah menerapkan prinsip kesadaran sosial. Hal ini, terbukti dari cara pemilik toko mengatasi jika terdapat produk yang sudah tidak layak dikonsumsi dengan menyisihkan produk lalu produk tersebut dikubur, dibakar dan juga dibuang pada tempat pembuangan sampah. Kemudian dalam proses produksi pelaku usaha tersebut selalu mengutamakan kebersihan seperti sebelum produksi membersihkan tangan terlebih dahulu, menggunakan sarung tangan dan memakai celemek. Lalu dalam proses produksinya alat dan bahan yang digunakan dibersihkan terlebih dahulu dan tempat produksi itu kebersihannya selaku dijaga. Dalam hal ini merupakan bentuk kesadaran sosial perusahaan atau pelaku usaha terhadap konsumen, dan lingkungan sekitar.

d. Prinsip Keadilan. Dalam etika bisnis Islam keadilan pelaku usaha terhadap timbangan dan takaran, yang mana pelaku usaha tersebut belum sepenuhnya menerapkan prinsip keadilan dalam pencantuman ukuran berat atau takaran pada kemasan produk. Hasil penelitian menunjukan bahwa UMKM di Anggut Atas belum sepenuhnya menerapkan prinsip keadilan yang mana pada kemasan masih ada yang tidak mencantumkan jumlah isinya dan juga masih terdapat pelaku usaha yang tidak menimbang jumlah isi dalam kemasan. Dengan tidak dicantumkannya jumlah isi pada kemasan membuat tidak *transparasi* hal ini bisa menimbulkan keraguan terhadap konsumen apakah jumlah berat isinya sama atau tidak dan juga untuk yang tidak menimbang hanya memperkirakan saja isinya, hal ini bisa disebut dengan merampas hak pembeli dan bisa dikatakan sebagai mengambil hak orang lain.

Sebagaimana Allah Swt dengan firmannya di dalam Al-Qur'an, memerintahkan menegakkan kebenaran dan keadilan serta menghindari perilaku tidak adil dan dzalim. Perintah ini terdapat dalam QS Al-Maidah ayat 8:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ
وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ
أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ .

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Isra' ayat 35:

وَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ إِذَا كِلۡتُمۡ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ ٱلۡمُسۡتَقِيمِۚ ذَٰلِكَ
خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلٗا ٣٥

Artinya: "*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar (adil). Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Dalam melakukan bisnis harus berlaku jujur karena kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran dalam melakukan segala aktivitas bisnis. Karena kejujuran akan membawa kepada kebajikan serta seorang pembisnis harus berlaku jujur yang

dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan kelemahan, kekurangan, kelebihan serta memberikan informasi mengenai barang yang diperjualkannya. [37]

Rasulullah SAW bersabda, "Pedagang yang jujur lagi tepercaya akan bersama dengan para nabi, para *shidiqqin*, dan para *syuhada* pada hari kiamat." (HR. Ahmad)

Selain itu juga manusia dalam berbisnis diperintahkan untuk membawa bumi kearah yang lebih baik dan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, sebagaimana printah Allah SWT dalam QS Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

Artinya: "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*"

[37] Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Kencana), 2015, h. 340.

Green Product dalam etika bisnis Islam merupakan aktivitas bisnis yang saling mendukung satu sama lain, selain mampu meningkatkan penghasilan juga merupakan bentuk wujud kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar. Sebagai manusia kita punya kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup didunia yaitu dengan berbisnis yang baik, jujur, adil dan juga kita tidak lupa akan tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Produk ramah lingkungan (*Green Product*) menjadi solusi baru dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Seperti kerusakan lingkungan dan pemanasan global yang semakin jelas terasa menuntut para pelaku usaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang berbasis ramah lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi konsep *green product* oleh UMKM kuliner khas Bengkulu yang ada di Anggut Atas sudah menerapkan konsep *green product* yaitu pada indikator dari *green product* berupa keamanan produk terhadap konsumen, sumber bahan baku/ komposisi berasal dari bahan-bahan alami. Kemasan yang digunakan pada produk masih belum sepenuhnya menggunakan kemasan yang ramah lingkungan yang mana masih terdapat kemasan yang susah untuk di daur ulang dan juga tidak ramah lingkungan seperti kemasan pada sirup kalamansi, lempuk durian, kripik pisang dan kripik pakis.
2. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap konsep *green product* oleh UMKM kuliner khas Bengkulu di Anggut Atas, sudah menerapkan prinsip etika bisnis dalam Islam, pada prinsip tanggung jawab yang diterapkan dan dilaksanakan oleh pemilik UMKM dengan selalu melakukan pengecekan terhadap produk yang masih layak dikonsumsi atau tidak. Pada prinsip kesadaran sosial pemilik UMKM sudah menerapkan terbukti dari cara pemilik toko mengatasi jika terdapat produk yang sudah tidak layak dikonsumsi dengan menyisihkan produk lalu produk tersebut dikubur, dibakar dan juga

dibuang pada tempat pembuangan sampah. Pada prinsip kejujuran belum sepenuhnya diterapkan karena masih ada UMKM yang tidak mencantumkan tanggal produksi serta kadaluarsanya dan ada juga yang sudah mencantumkan tanggal kadaluarsa tapi tidak mencantumkan tanggal produksi. Sehingga konsumen tidak tau kapan produk itu dibuat, masih aman untuk dikonsumsi atau tidak dan masih ada yang belum mempunyai label halal yang gunanya memberikan rasa aman bagi para konsumen terhadap produk yang dijual. Selanjutnya prinsip keadilan juga belum sepenuhnya diterapkan masih terdapat UMKM yang belum mencantumkan jumlah isi atau takaran produk dan ada juga yang tidak menimbang jumlah isi dalam kemasan. Dengan tidak dicantumkannya jumlah isi pada kemasan membuat tidak *transparasi*, hal ini bisa menimbulkan keraguan terhadap konsumen apakah jumlah berat isinya sama atau tidak.

B. Saran

Untuk para UMKM terutama UMKM kuliner khas Bengkulu sebaiknya dalam menerapkan konsep *green product* lebih dioptimalkan, memproduksi sebagaimana ketentuan yang benar, lebih memperhatikan lagi etika berbisnis dalam Islam yang mengutamakan kemaslahatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari & Juni Priansa, Donni, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010

Dianti, Nia Resti. *et.al.* "Green Product dan Keputusan Pembelian Konsumen Muda." *Jurnal: Samudra Ekonomi dan Bisnis* Vol. 12, No. 1, 2021.

Dharmawati, Made. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.

Efrizon,Yokey. "*Tanggung Jawab Sosial PT. Danau Mas Hitam Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*." Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.

Fauzia, Ika Yunia. "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, 2016.

Firdaus, Siti Jannatul. "*Implementasi Green Product Sebagai Upaya Pengembangan UKM Janeco di Kabupaten Jombang*.", Jombang: Skripsi Sarjana, Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum. 2020.

Hartarto, Airlangga. *Pembiayaan UMKM*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2021.

Handayani "Analisis Konsep Green Product sebagai Pelaksanaan Etika Bisnis pada Perusahaan." *Jurnal Widya Cipta*. Vol. 1 No. 1, 2017.

Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Kencana, 2015.

Kalimah, Siti. "*Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*." Tulungagung: Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung. 2015.

Kamil, Sukron. *Etika Islam (Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup)*. Jakarta: Prenada Media Group. 2021.

Kasali, *et.al*. "Pengaruh Green Product Dan Green Advertsing Terhadap Keputusan Pembelian Lampu LED Philips Di Jember", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 2015.

KOMPAS.COM, *UMKM: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Jenis dan Contohnya*, https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/04/19/100000869/umkm--pengertian-tujuan-karanteristik-jenis-dan-contohnya, 26 November 2021, Pukul 23:39.

Margono, S. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Margiyanti, Enudi Tri. "Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Hijau.*" Artikel Publikasi Karya Ilmiah*. 2013.

Rivai, Veithzal, *et*.al. *Islamic Business And Economic Ethics*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

Roby, Mahbub Alfa dan Anik Lestari. "Pengaruh Green Product Pada Minyak Goreng Ecoplanet Terhadap Minat Beli Konsumen."*Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 No. 4, 2014.

Santoso, Imam. *et.al.* "Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi, Dan Minat Beli Konsumen." *Jurnal Ilmiah. Kel. & Kons*, Vol. 9, No.2, 2016.

Setiyaningrum, Ari, *et.al*. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015.

Shaputra, Rizky Kharismawan. “Penerapan Green Marketing pada Bisnis Produk Kosmetik.”, *Jurnal JIBEKA*, Vol. 7 No. 3, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Susanti, Susi. “*Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*.” Lampung: Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung. 2017.

Suryalena. “Analisis Penerapan Green Marketing (Kasus Pada Sentra Industry Pengolahan Hasil Perikanan, Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau).” *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2012.

Turmudi, Muhammad. “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Pemikiran Islam Islamadina*, Vol 18 No. 1, 2017.

Utami, Tri Retno. “*Pengaruh Green Product, Green Advertising,dan Green Brand Persepsi Harga Sebagai Variabel Moderating Terhadap Keputusan Pembelian*.” Magelang: Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Magelang. 2020.

Yacob, Peter. “An Empirical Investigation Of Green Initiatives and Environmental Sustainability For Manufacturing SMEs.” *Journal Of Manufacturing Technology Management*. 2018.

L A M P I R A N

1. **Fajri Craft UMKM (Manisan terong dan Sirup kalamansi)**

2. **Prissil UMKM (Enting-enting jahe dan Lempuk durian)**

3. **Cita Rasa UMKM (Manisan terong, manisan tomat, kripik pisang dan kripik pakis)**

4. **Sari Rasa UMKM (Sirup kalamansi dan manisan terong)**

5. **Rampak UMKM (Emping melinjo)**

6. **Murni Rasa UMKM (Manisan labu siam dan cocorong)**

7. **Ratu Samban UMKM (Manisan terong dan coklat terong)**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Eca Nupita Sari
N I M : 1811130024
Prodi : Ekonomi Syariah
Semester : 7 (Tujuh)

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):

1. **Judul 1***: IMPLEMENTASI KONSEP *GREEN PRODUCT* OLEH UMKM KULINER DI KOTA BENGKULU DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
2. **Latar Belakang Masalah****: (Lampirkan)
   Rumusan Masalah***: (Lampirkan)
3. **Judul 2***: .....
   .....
   Latar Belakang Masalah**: (Lampirkan)
   Rumusan Masalah***: (Lampirkan)
4. **Judul 3***: .....
   .....
   Latar Belakang Masalah**: (Lampirkan)
   Rumusan Masalah***: (Lampirkan)

III. Proses Konsultasi

1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas
   Catatan .....
   .....

   Pengelola Perpustakaan

   Khozin 2011, MA

2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
   Catatan ....dapat dilanjutkan.....
   .....

   Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

   30/11-2021
   Nanie Afrianty, ME

IV. Judul Yang Disahkan

.....
.....

Penunjukkan Dosen Penyeminar:

.....

Bengkulu,.....

Mengesahkan
Kaju Ekis/Manajemen

Mahasiswa

Eca Nupita Sari

* Jelas, spesifik, tidak disingkat, rentang 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) kata
**Minimal 5 (lima) paragraf berisi ide atau gagasan yang mengungkapkan masalah penelitian (kesenjangan antara ideal/teori dan praktek/pelaksanaannya)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2022
Nama Mahasiswa : Eca Nupita Sari
NIM : 1811130024
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
IMPLEMENTASI KONSEP *GREEN PRODUCT* OLEH UMKM KULINER DI KOTA BENGKULU DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM	Eca Nupita Sari	Nonie Afrianty ME

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 196606161995031003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eca Nupita Sari

NIM : 1811130024

Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
1)	Fotnote	Perbaiki sesuai Pedoman
2)	Informan Penelitian	diperjelas
3)	Tujuan Penelitian	Hapus kata tanya
4)	Penelitian terdahulu	terdiri dari Tujuan, Metode, Hasil. Perbedaan & Persamaan dg Penelitian anda.
5)	Teknik analisis ditambah jika Populasi kota Bengkulu.	
6)		

Bengkulu,
Penyeminar,

Nonie Afrianty, ME
NIP 199304242018012002

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner di Kota Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" yang disusun oleh :

Nama : Eca Nupita Sari

NIM : 1811130024

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 3 Januari 2022M/ 1443 H

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Januari 2022 M
Jumadil Akhir 1443 H

Mengetahui	Penyeminar
Yenti Sumarni, MM	**Nonie Afrianty, ME**
NIP 197904162007012020	**NIP. 199304242018012002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0171/Un.23/F.IV/PP.00.9/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A	:	Dr. Desi Isnaini, MA
NIP.	:	197412022006042001
Tugas	:	Pembimbing I
2. N A M A	:	Nonie Afrianty, ME
NIP.	:	199304242018012002
Tugas	:	Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N a m a	:	Eca Nupita Sari
Nim.	:	1811130024
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner di Kota Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.
Keterangan	:	Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 28 Januari 2022
Dekan,

Supardi

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon.(0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736)-51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" yang disusun oleh :

Nama : Eca Nupita Sari
Nim : 1811130024
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diperbaiki sesuai saran dan arahan pembimbing. Selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, Mei 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Desi Isnaini, M.A	**Nonie Afrianty, ME**
NIP. 197412022006042001	**NIP. 199304242018012002**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Herlina Yustati, MA, Ek
NIP.198505222019032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0673/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/06/2022 Bengkulu, 10 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada Yth.
Pimpinan UMKM Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban Bengkulu.
di-
Bengkulu

Assalamu'alaikumWr .Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Eca Nupita Sari

NIM : 1811130024

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : Implementasi Konsep Green Product Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Tempat Penelitian : UMKM di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
An. Dekan
Wakil Dekan I

Nurul Hak

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eca Nupita Sari

NIM : 1811130024

Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan seminar proposal pada hari Senin tanggal 3 Januari 2022 atas saran dan perbaikan dari pembimbing I dan II maka skripsi dengan:

Judul : Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner di Kota Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

diubah menjadi : Implementasi Konsep *Green Product* Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu.....

Peneliti

Eca Nupita Sari
NIM. 1811130024

Mengetahui

Pengelola Perpustakaan FEBI

Ayu Yuningsih, MEK

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Desi Isnaini, M. A
NIP. 197412022006042001

Pembimbing II

Nonie Afrianty, ME
NIP. 199304242018012002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

No : 60 /SKLP-FEBI/01/7/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Ekonomi Syariah Menerangkan bahwa :

Nama	: Eca Nupita Sari
NIM	: 1811130024
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir	: Skripsi
Judul Tugas Akhir	: **Implementasi Konsep Green Product Oleh UMKM Kuliner Khas Bengkulu Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.**
Similiarity Index	: 19%
Status	: Lulus

Adalah benar- benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Satgas Plagiasi
Program Studi Ekonomi Syariah

Herlina Yustati, MA,Ek.
NIP. 198505222019032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736)51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Eca Nupita Sari
NIM : 1811130024
Judul Skripsi : .....

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.	27-7-2022	Abstrak belum lengkap	dilengkapi di hasilnya
2.		penulisan halaman depan & yg masih salah	sesuaikan dengan pedoman FEBI, lengkapi
3.		h. 18 informan 7 org	diperjelas UMKM apa saja?/hanya pemilik toko
4.		hasil wawancara di bab IV	→ 7 toko. diperjelas apakah pemilik toko sekaligus UMKM/bukan.
5.		Kesimpulan	harus ada dasar nya.
6.		Tambahkan foto² produk yg diteliti	

Bengkulu, 27 Juli 2022
Penguji I/II

Dr. Asnaini, MA
NIP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736)51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Eca Mapita Sari
NIM : 1811130024
Judul Skripsi : .....

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		Halaman sampul Julisan Skripsi	Diperbaiki
		Penulisan footnote	penulisan footnote jangan manual
		Angaut Atas itu menerima Produk atau membuat Produk ?	Konfirmasi UMKM atau pemilik Toko?
		Green produk khusus makanan ?	

Bengkulu, 27 Juli 2022
Penguji I/II

Herlina Yustati, MA, Ek
NIP